PT Tunas Baru Lampung Tbk
Dan Entitas Anak/
PT Tunas Baru Lampung Tbk
And Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Financial Statements*
Pada tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013 (Diaudit) serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit) /
As of September 30, 2014 (Unaudited) and December 31, 2013 (Audited) and For the Nine Months Period Ended September 30, 2014 and 2013 (Unaudited)

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3392, 521 3282, 520 5829 E-mail : tbl@cbn.net.id
Cabang : Jl. Ikan Kakap No. 9 - 12, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Widarto
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : Sudarmo Tasmin
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Muara Karang Blok Q8.T/33, Jakarta utara
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Wakil Presiden Direktur/*Deputy President Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk periode -periode 9 Bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013.

2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF SEPTEMBER 30, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE 9 MONTHS PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Widarto
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : Sudarmo Tasmin
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Muara Karang Blok Q8.T/33, Jakarta utara
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Wakil Presiden Direktur/*Deputy President Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements as of September 30, 2014 and December 31, 2013 and for the 9 Months periods ended September 30, 2014 and 2013.*

2. *The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards..*

3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and*
   b. *The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*

4. *We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.*

This statement has been made truthfully.

29 Oktober 2014/*October 29, 2014*

METERAI TEMPEL
7F2612ACF360911033
6000 DJP

Widarto	Sudarmo Tasmin
Presiden Direktur/*President Director*	Wakil Presiden Direktur/*Deputy President Director*

Halaman/ *Page*

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2014 dan 2013/
Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries as of September 30, 2014 and December 31, 2013 and for the Nine Months Period Ended September 30, 2014 and 2013

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – *As of September 30, 2014 and December 31, 2013 and for the Nine Months Period Ended September 30, 2014 and 2013*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position*	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/*Consolidated Statements of Comprehensive Income*	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity*	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows*	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements*	6

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30* 2014 Rp '000.000	31 Desember / *December 31* 2013 Rp '000.000	
ASET				**ASSETS**
Aset Lancar				**Current Assets**
Kas dan setara kas	2,4,22,41	272,344	647,928	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,5,22	9,700	10,350	Short-term investments
Piutang usaha	2,6,22,41			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	37	456,569	316,701	Related party
Pihak ketiga		250,091	99,279	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	2,22	12,366	7,673	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.368 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	2,7	1,083,193	795,413	Inventories - net of allowances for decline in value of Rp 3,368 as of September 30, 2014 and December 31,2013
Pajak dibayar dimuka	2,8	5,054	5,397	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2	16,501	19,196	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Uang muka	9	592,537	586,245	Advances
Setoran jaminan	2,22,41	5,059	49,125	Guarantee deposits
Lain-lain	2,22,39	3,025	5,825	Others
Jumlah Aset Lancar		2,706,439	2,543,132	**Total Current Assets**
Aset Tidak Lancar				**Noncurrent Assets**
Piutang dari pihak berelasi	2,10,22,37	8,090	1,384	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	2,11,38	42,612	39,824	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	2,33	12,343	13,360	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan	2,12			Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 283.266 pada tanggal 30 September 2014 dan Rp 254.986 pada tanggal 31 Desember 2013, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447 masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013		826,501	740,156	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 283,266 as of September 30, 2014 and Rp 254,986 as of December 31, 2013, and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of September 30, 2014 and December 31, 201
Tanaman belum menghasilkan		516,725	454,733	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.291.982 pada tanggal 30 September 2014 dan Rp 1.139.160 pada tanggal 31 Desember 2013	2,13,21	2,608,882	2,321,196	Property, plant and equipment - net of accumulated net of accumulated depreciation of Rp 1,291,982 as of September 30, 2014 and Rp 1,139,160 as of December 31, 2013
Aset tidak lancar lain-lain	2,14,22,33	116,762	98,574	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		4,131,915	3,669,227	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET		6,838,354	6,212,359	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30* 2014 Rp '000.000	31 Desember / *December 31* 2013 Rp '000.000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
Liabilitas Lancar				**Current Liabilities**
Utang bank jangka pendek	2,17,22,41	873,105	1,013,425	Short-term bank loans
Utang usaha	2,15,22,41			Trade accounts payable
Pihak berelasi	37	3,249	7,554	Related party
Pihak ketiga		650,356	175,125	Third parties
Utang pajak	2,16,33	35,259	12,522	Taxes payable
Beban akrual	2,22	81,205	56,119	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	2,17,22,41	260,488	482,983	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	2,19,22,41	8,696	9,976	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	2,20,22,41	32,751	9,968	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	2,18	393,951	493,856	Advances received
Utang lain-lain	22,41	-	-	Other payables
Liabilitas lancar lain-lain	2,22,41,42	13,187	8,341	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar		2,352,247	2,269,869	**Total Current Liabilities**
Liabilitas Tidak Lancar				**Noncurrent Liabilities**
Utang kepada pihak berelasi	2,10,22,37	6,939	9,548	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,32	79,992	79,992	Long-term emloyee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	2,33	122,617	91,334	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang Obligasi	2,21,22,41	995,681	994,710	Bond Payable
Utang bank jangka panjang	2,17,22,41	671,382	552,817	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	2,19,22,41	9,966	15,525	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	2,20,22,41	52,961	9,790	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	2,18	475,687	388,085	Advances received
Utang lain-lain	2e,2i,22,23,43	-	-	Other payables
Liabilitas lain-lain - bersih		1,469	2,715	Other liabilities - net
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		2,416,694	2,144,516	**Total Noncurrent Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS		4,768,941	4,414,385	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				**Equity attributable to owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.942.098.939 saham	24	617,762	617,762	Issued and paid-up - 4,942,098,939 shares
Saham treasuri - 6.000.000 saham	2,25	-	(750)	Treasury stocks - 6,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2,26	266,954	263,684	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada anak perusahaan	2	(2,133)	(2,133)	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia dijual	2,5	(300)	350	Unrealized gain on increase in value of available for sale investments
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	34	6,500	6,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1,164,040	898,532	Unappropriated
Jumlah		2,052,823	1,783,445	Total
Kepentingan nonpengendali	2,23	16,590	14,529	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas		2,069,413	1,797,974	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6,838,354	6,212,359	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	30 September / September 30 2014 Rp '000.000	2013 Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA	2,27,37	4,492,309	2,414,200	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,28,37	3,503,703	1,759,126	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR		988,606	655,074	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	2,29	(240,454)	(182,927)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,30,32,37	(133,574)	(119,430)	General and administrative
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	2	(75,807)	(155,675)	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	2	11,615	17,499	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	2,18,20,21,31	(152,190)	(154,817)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	2,37	24,144	29,359	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		422,340	89,083	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2,35			**TAX EXPENSE (BENEFIT)**
Kini		62,746	11,211	Current tax
Tangguhan		32,299	3,681	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak		95,045	14,892	Total Tax Expense
LABA BERSIH		327,295	74,191	**NET INCOME**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		(650)	(810)	Unrealized gain on change in fair value of available for sale securities
LABA KOMPREHENSIF		326,645	73,381	**COMPREHENSIVE INCOME**
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**INCOME ATTRIBUTE TO:**
Pemilik entitas		325,255	73,019	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	2,23	2,040	1,172	Non-controlling interests
		327,295	74,191	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTE TO:**
Pemilik entitas		324,605	72,209	Equity holders of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	2,23	2,040	1,172	Non-controlling interests
		326,645	73,381	
LABA BERSIH PER SAHAM				**EARNINGS PER SHARE**
(Dalam Rupiah Penuh)	2,36			**(in full Rupiah)**
Dasar		65.81	14.77	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Company*									
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock* Rp '000.000	Saham Treasuri/ *Treasury Stocks* Rp '000.000	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital - Net* Rp '000.000	Selisih Transaksi Perubahan Kepemilikan pada Anak Perusahaan/ *Difference Due to Change in Ownership interest in a Subsidiary* Rp '000.000	Laba Belum Direalisasi atas Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ *Unrealized gain on financial asset available for sale* Rp '000.000	Saldo Laba/ *Retained Earnings* (Catatan/*Note 36*) Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated* Rp '000.000	Saldo Laba/ *Retained Earnings* (Catatan/*Note 36*) Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated* Rp '000.000	Jumlah/ *Total* Rp '000.000	Kepentingan Nonpengendali/ *Noncontrolling Interest* Rp '000.000	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity* Rp '000.000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013/ *Balance as of January 01, 2013*		617,762	(750)	263,684	(2,133)	1,060	5,500	864,003	1,749,126	10,370	1,759,496
Dividen tunai/ *Cash dividends*	2m,37	-	-	-	-	-	-	(14,802)	(14,802)	-	(14,802)
Pembentukan cadangan umum/ *Appropriation for general reserve*		-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Laba bersih/ *Net income*		-	-	-	-	(810)	-	73,019	72,209	1,172	73,381
Saldo pada tanggal 30 September 2013/ *Balance as of September 30, 2013*		617,762	(750)	263,684	(2,133)	250	6,000	921,720	1,806,533	11,542	1,818,075
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014/ *Balance as of January 01, 2014*		617,762	(750)	263,684	(2,133)	350	6,000	898,532	1,783,445	14,529	1,797,974
Penjualan saham treasuri/ *Sales of treasury stocks*			750	3,270		0		0	4,020		4,020
Dividen tunai/ *Cash dividends*	2m,37	-	-	-	-	-	-	(59,247)	(59,247)	-	(59,247)
Penambahan kepemilikan di Entitas Anak/ *Additional investment in Subsidiaries*										21	21
Pembentukan cadangan umum/ *Appropriation for general reserve*		-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual/ *Unrealized loss on loss in fair value of available for sale investments*	5	-	-	-	-	(650)	-	-	(650)		(650)
Laba bersih/ *Net income*		-	-	-	-	-	-	325,255	325,255	2,040	327,295
Saldo pada tanggal 30 September 2014/ *Balance as of September 30, 2014*		617,762	0	266,954	(2,133)	(300)	6,500	1,164,040	2,052,823	16,590	2,069,413

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 September / September 30		
	2014	2013	
	Rp '000.000	*Rp '000.000*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	4,449,045	2,620,911	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(3,733,623)	(2,109,723)	*Cash payments to suppliers, employees and others*
Kas bersih dihasilkan dari operasi	715,422	511,188	*Net cash generated from operations*
Pembayaran pajak ekspor	(123,394)	(100,713)	*Payment of export tax*
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(15,830)	(9,133)	*Payment of Value Added Tax - output*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(40,238)	(55,987)	*Payment of corporate income tax*
Pembayaran beban bunga	(191,186)	(154,817)	*Payment of interest*
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan untuk) dari Aktivitas Operasi	344,773	190,538	*Net Cash Provided by (Used For) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembayaran plasma	(2,788)	(49,799)	*Payment for plasma projects*
Uang muka kepada pihak berelasi	(9,315)	(25,309)	*Advances to related parties*
Perolehan tanaman perkebunan	(126,119)	(121,187)	*Acquisitions of plantations*
Penerimaan bunga	11,615	17,499	*Interest Income*
Perolehan aset tetap	(343,301)	(551,361)	*Acquisitions of property, plant and equipment*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(469,909)	(730,157)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Perolehan (Pembayaran) utang bank jangka pendek - Bersih	(140,320)	689,151	*Proceeds (Payment) from short-term bank loans - net*
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(8,286)	(1,341)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran utang bank jangka panjang	(358,299)	(107,889)	*Payments of long-term bank loans*
Penambahan dari aset tidak lancar lainnya	(18,188)	(8,624)	*Payment to other noncurrent assets*
Pembayaran Dividen Tunai	(59,247)	(14,802)	*Payment of Cash Dividend*
Perolehan utang bank jangka panjang	333,667	87,215	*Proceeds from long-term bank loans*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(250,674)	643,710	*Net Cash Used in Financing Activities*
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(375,809)	104,091	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	647,928	548,332	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	225	84,394	*Effect of Foreign Exchange Rate Changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	272,344	736,817	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD***
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			***SUPPLEMENTAL DISCLOSURES***
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			*Noncash investing and financing activities:*
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	54,583	41,863	*Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations*
Kapitalisasi beban bunga ke Aktiva Tetap	22,967	14,234	*Interest expense capitalized to Fixed Assets*
Perolehan aset sewa pembiayaan	74,240	13,108	*Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease*

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 31 tanggal 9 November 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, publikasi dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha PT Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas, tebu dan gula.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“the Company”) was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 31 dated November 9, 2011, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning the additional business activity of the Company. This latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 dated November 21, 2011. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still in process.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in agriculture, industry, trading, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as “the Group”) are under the business group of PT Sungai Budi. The Company engages in manufacturing palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm, pineapple, sugar cane plantations, and sugar.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan dan pabrik yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Bengkulu dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 81,79 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 59,97 ribu hektar.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang and Kuala Enok, while its plantations and plants are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, Bengkulu North Lampung, and West Kalimantan with a total area of approximately 81.79 thousand hectares. The planted area is approximately 59.97 thousand hectares.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) *) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama (“Saham”) dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency) *) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company’s initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders, for 3,230,774,400 common shares (the “shares”) with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, with Series I Warrants attached and subscription price of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share.

***)** Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/
Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011.

Every holder of 3 shares has pre-emptive rights to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, with exercise price of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, which can be exercised from January 15, 2007 up to July 13, 2011.

Berdasarkan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006 pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Based on the Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 29, 2006, Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S 790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602(for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 4.942.098.939 saham dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, all of the Company's shares totaling to 4,942,098,939 shares, with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Pendirianl/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* 2014 %	2013 %	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2014	2013
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*							
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	1972	99.97	99.97	25,169	28,344
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hibrida/ *Palm and hybrid plantations*	1981	99.99	99.99	522,795	461,291

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Pendirianl/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* 2014 %	2013 %	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2014	2013
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*							
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	1988	99.99	99.99	390,343	353,201
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan sawit, nanas dan tebu/ *Palm, pineapple and sugar cane plantation*	1995	99.75	99.75	823,214	405,191
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estat/ *Palm plantation and real estate*	1991	99.71	99.71	323,203	334,890
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura/ *Palm plantation and horticulture*	1992	98.00	98.00	114,319	106,419
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ *Manufacturing of crude palm oil*	2002	90.00	90.00	538,427	458,555
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	2003	73.94	73.94	265,074	176,298
PT Surya Andalan Primatama (SAP) *)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit/ *Manufacturing of crude palm oil*	2009	90.00	-	10,003	-
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP) *)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	2011	90.00	-	10,877	-

*) Entitas anak yang belum memulai aktivitas usaha/*Subsidiaries which have not yet started its operations*

SJP

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan melakukan investasi pada SJP dengan nilai Rp 9.000 atas 90.000 lembar saham SJP dengan kepemilikan sebesar 90%.

SJP

On November 18, 2013, the Company invested in 90,000 shares of SJP for Rp 9,000 representing 90% ownership interest.

SAP

Pada tanggal 30 Oktober 2013, Perusahaan melakukan investasi pada SAP dengan nilai Rp 9.000 atas 9.000 lembar saham SAP dengan kepemilikan sebesar 90%.

SAP

On October 30, 2013, the Company invested in 9,000 shares of SAP for Rp 9,000 representing 90% ownership interest.

MMM

Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan melakukan penjualan seluruh saham Perusahaan pada MMM sebanyak 3.414 saham kepada PT Putra Mandiri Indo Pratama, pihak ketiga dengan nilai Rp 3.277.

MMM

OnDecember 26, 2012, the Company sold all ofitsownership interest in 3,414shares toPT Putra Mandiri Indo Pratama, a third-party,for Rp 3,277.

BPG

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (ekuivalen 73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, BPG dimiliki langsung oleh Perusahaan sejak tanggal 31 Agustus 2012.

BPG

On August 31, 2012, the Company purchased3,697shares of BPG (equivalent to 73.94%) which is ownedbyMMMfor a purchaseprice of Rp1,849. Accordingly, since August 31, 2012, BPG is directly owned by the Company.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan Desember 2013 masing-masing berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dan Akta No. 60 tanggal 15 Juni 2012 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, based on Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013 and Notarial Deed No. 60 dated June 15, 2012, of Antoni Halim, S.H.,
public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

2014 dan/*and* 2013

Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Presiden Komisaris	:	Santoso Winata	:	President Commissioner
Komisaris	:	Oey Albert	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Richtter Pane	:	Independent Commissioner
Direksi				Directors
Presiden Direktur	:	Widarto	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin	:	Vice President Director
Direktur	:	Djunaidi Nur	:	Director
Direktur	:	Oey Alfred	:	Director
Direktur	:	Winoto Prajitno	:	Director
Direktur tidak Terafiliasi	:	Teow Soi Eng	:	Unaffiliated Director

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Ketua	:	Richtter Pane	:	Chairman
Anggota	:	Frengky Susanto Sukanda Wiradinata	:	Members

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, manajer dan supervisor.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, managers and supervisors.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	2014	2013	Company
Perusahaan	2,089	2,089	The Company
Entitas Anak			Subsidiaries:
AKG	238	238	AKG
BDP	164	164	BDP
BTLA	133	133	BTLA
BNIL	132	132	BNIL
BNCW	74	74	BNCW
ABM	94	94	ABM
BSA	41	41	BSA
BPG	73	73	BPG
Jumlah	3,038	3,038	Total

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 30 September 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2014. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended September 30, 2014 were completed and authorized for issuance on October 29, 2014 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK atau sekarang OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

The consolidated financial statements have been also prepared in accordance with Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies'Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK, currently OJK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Grup telah mematuhi seluruh ketentuan dan persyaratan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of FinancialAccountingStandard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".Grouphas complied withall the provisionsandrequirements oftheprevailing Financial Accounting Standards.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 September 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the period ended September 30, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", Efektif 1 Januari 2013

Pada tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menyatakan bahwa selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012), Grup mereklasifikasi saldo akun "Selisih Nilai TransaksiRestrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp 74 ke akun "Tambahan Modal Disetor"(Catatan 26).

b. Adoption of Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control", Effective January 1, 2013

On January 1, 2013, the Group adopted revised PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control",which clarifies that any difference between amount of consideration transfer and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized in equity section and presented under additional paid-in capital.

In relation to the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012), the Group has reclassified the "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control" account amounting to Rp 74 to "Additional paid-in capital" account (Note 26).

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;

- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

- power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

d. Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

d. Accounting for Business Consolidation

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill*awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, *goodwill*diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill*yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries’ cash-generating units (“CGU”) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Jika *goodwill*telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill*yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Entitas Sepengendali

Among Entities Under Common Control

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

e. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	30 September/ *September30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Dolar Amerika Serikat	12,212	12,189	U.S.Dollar
Euro	15,495	16,821	Euro

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   b. memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   c. personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   a. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
   b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   a. has control or joint control over the Group;
   b. has significant influence over the Group; or
   c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
2. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   a. The entity and the Group are members of the same group.
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.

f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).

g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

Setara kas terdiri dari deposito *on call*. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

c. Both entities are joint ventures of the same third party.

d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.

f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).

g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

Cash equivalents consist of on call deposit. These cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

1. Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi,aset keuangan tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

1. Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
2. Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);
3. Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, AFS financial assets, loans and receivables categories, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities. Thus, accounting policies related to HTM investments were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

   Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

   Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau

b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau

c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

a) the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;

b) the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or

c) the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2014, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain, dan piutang pihak berelasi. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lain-lain dalam kategori ini.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of September 30, 2014, the Group has classified its cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets, and receivable due from related parties. While as of December 31, 2013, the Group classified its cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets, receivable due from related parties and other noncurrent assets under this category.

3. AFSFinancial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai investasi tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai investasi tersedia untuk dijual".

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS investment" until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value AFS investment".

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam kategori ini.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group has classified its short-term investments in subordinated bonds of PT Bank CIMB Niaga Tbk in this category.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

1. Liabilitas Keuangan Lain-lain

1. Other Financial Liabilities

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, utang obligasi, utang lain-lain, utang pihak berelasi, dan utang kepada pemegang saham dalam kategori ini.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group has classifiedthe short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, bonds payable, other payables, due to related parties, and due to stockholders under this category.

2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

2. Financial Liabilities at FVPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup tidak memiliki liabilitas dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Sedangkan pada tanggal 30 September 2014, kategori ini termasuk liabilitas jangka pendek lain-lain dalam bentuk utang derivatif yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2013, the Group has no financial liabilities classifiedunder this category. While as of September 30, 2014, Group's other current liabilities in the form derivative payable is included in this category.

Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Grup diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan, (2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing, dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Derivative Financial Instruments and Hedging Activities

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which the Group has designated upon acquisition as (1) trading instrument, (2) fair value hedge, (3) cash flow hedge, and (4) hedge of a net investment in foreign operation. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;

2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau liabilitas yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized currently in earnings;

2. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

   Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

2. Assets Carried at Cost

   If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

   Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

   Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

3. AFS Financial Assets

   In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

   In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit and loss.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

   Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

   a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

   b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

   c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

   Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

   Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

   a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

   b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

   c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

   Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

i. Persediaan

Termasuk persediaan adalah tanaman perkebunan yang dimaksudkan untuk dijual, bukan sebagai tanaman menghasilkan sebagaimana diatur dalam Catatan 2l. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai persediaan tanaman semusim. Tanaman semusim disajikan sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan atau pembelian bibit dan penanaman tanaman semusim sampai tanaman tersebut siap dipanen.

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih *(the lower of cost and net realizable value).* Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

i. Inventories

Inventories include plantation that is intended to be sold, not as amatureplantationas set forthin Note2l. The Group has classifieditssugarcaneplantation as inventory of annual crops. Annual cropsare stated atcost incurredforthe purchase ofseedsandseedlingsorplantingcropsuntil theplants areready for harvest.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

k. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for doubtful accounts. The allowance for doubtful accounts is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

l. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu tanaman semusim dan tanaman produksi.

Tanaman Semusim

Tanaman semusim adalah tanaman yang dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai tanaman semusim dan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2i).

Tanaman Produksi

Tanaman produksi dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dantanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit dan nanas sebagai tanaman produksi.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun dan tanaman jeruk bila sudah berumur 4 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

l. Plantations

Plantationcropsare classifiedinto twogroups, namelyannual cropsandproductions crops.

Annual Crops

Annual cropsarecropsthat canbe plantedandharvestedwithinone cycleof planting.The Group has classified sugarcane plant as annualcropandrecorded asinventories (Note 2i).

Production Crops

Production crops can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified palm, and pineapple plantations as production crops.

Mature Plantations

Palm plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date, while orange plantations are considered mature in 4 years from planting date. First harvest of pineapple plantations can be done at the age of 22 months, while the second harvest can be done at the age of 33 months. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

Tanaman kelapa sawit dan nanas dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman kelapa sawit disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa 25 tahun.

Penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

Palm and pineapple plantations are stated at cost, net of accumulated depreciation. Palm plantations are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives of the plantations 25 years.

Depreciation of pineapple plantations is computed using the following rates:

	Tahun/*Years*	
Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%	First harvest (plantation age of 22 months)
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%	Second harvest (plantation age of 33 months)

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit, kelapa hibrida, jeruk, nanas dan tebu selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm, hybrid coconut, orange, pineapple and sugar cane plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

m. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur aset tetap menggunakan model biaya perolehan.
Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

m. Property, Plant, and Equipment

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated. Subsequent to initial recognition, the Group measures the property, plant and equipment using the cost model.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus *(straight-line method)* selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to consolidated statements of comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant, and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin	10	Machineries
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam Konstruksi

Construction in Progress

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama lima belas (15) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam perkiraan "Aset Lain-lain Tidak Lancar".

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are presented under "Other Noncurrent Assets" account.

Assets not used in operations are stated at the lower of carrying value and net realizable value.

Assets not in used in operations are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired properties.

Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

2. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

1. there is a change in contractual terms, other than arenewal or extension of the agreement;

2. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

4. Terdapat perubahan subtansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

   Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secarasubstansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

   Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

3. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

4. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios 1, 3, or 4 and the date of renewal or extension period for scenario 2.

1. Accounting Treatment as a Lessee

   Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive income.

   Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

n. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

n. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

o. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

p. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

p. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the owners of the Company.

q. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specifc recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Cash received on sales on palm oil and its derivatives is recorded advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks is recorded as revenue through the amortization using the straight line method.

Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transactions costs directly attributable to financial assets and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara subtansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability repesents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

w. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

1. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

2. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

3. For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Kas dan setara kas	272,344	647,928	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	706,660	415,980	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	12,366	7,673	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	8,084	54,950	Other current assets
Piutang pihak berelasi	8,090	1,384	Due from related parties
Jumlah	1,007,544	1,127,915	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat)*. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Operating lease commitments – Group as lessor

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 22.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 3.368.

b. Allowance for Decline in Value

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operation.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the allowance for decline in value of inventories amounted to Rp 3,368.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan, serta Masa Menghasilkan Tanaman Perkebunan

Masa manfaat dari aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, serta masa menghasilkan tanaman perkebunan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

c. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Assets Not Used in Operations, and the Productive Lives of the Plantations

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment,and assets not used in operations; and the production lives of the plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat pada aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, dan masa menghasilkan tanaman perkebunan selama tahun berjalan.Nilai tercatat tanaman perkebunan, aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12, 13, dan 14.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment,and assets not used in Operations; and the production lives of the plantations during the year. The carrying values of plantations; property, plant and equipment; and assets not used in operationsare set out in Notes 12, 13 and 14, respectively.

d. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 32dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 diungkapkan pada Catatan 32.

d. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 32 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The amounts of long-term employee benefit liability as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are set out in Note 32.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 12.343 dan Rp 13.360. Aset pajak tangguhan yang diakui dari rugi fiskal sebesar Rp 13.740 dan Rp 28.859 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 33).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, deferred tax assets amounted to Rp 12,343 and Rp 13,360, respectively. Recognized deferred tax assets on unused fiscal losses amounted to Rp 13,740 and Rp 28,859 as of September 30, 2014 and December 31, 2013, respectively (Note 33).

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

f. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Tanaman perkebunan	1,343,226	1,194,889	Plantations
Aset tetap	2,608,882	2,321,196	Property, plant and equipment
Jumlah	3,952,108	3,516,085	Total

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Kas			Cash on hand
Rupiah	6,578	6,105	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	1,636	851	U.S. Dollar (Note 41)
Jumlah - Kas	8,214	6,956	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	117,619	95,002	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20,964	30,851	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,977	111,579	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,278	2,343	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2,271	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	128	10,082	PT Bank UOB Indonesia
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1,434	1,366	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	148,671	251,223	Subtotal

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Mata Uang Asing (Catatan 41)			Foreign currencies (Note 41)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	59,180	73,304	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	26,957	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT QNB Bank Kesawan Tbk	24,679	61,324	PT QNB Bank Kesawan Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,833	2,223	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	116,057	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	97,788	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	36,644	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	2,757	2,379	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	115,406	389,719	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53	30	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	115,459	389,749	Subtotal
Jumlah - Bank	264,130	640,972	Total - Cash in banks
Jumlah	272,344	647,928	Total

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi subordinasi	10,000	10,000	Subordinated bonds
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	(300)	350	Unrealized gain on increase in fair value
Jumlah - bersih	9,700	10,350	Net

Investasi jangka pendek merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010 ('Obligasi'). Obligasi ini dibeli pada tanggal 8 Juli 2010 sebesar nilai nominal Rp 10.000 dengan suku bunga tetap sebesar 11,30% per tahun dan dibayar setiap kuartal. Periode Obligasi adalah 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017.

This represents the Company's investment in Subordinated Bonds I Year 2010 of PT Bank CIMB Niaga Tbk ('Bonds'). The Bonds were acquired on July 8, 2010 at nominal value amounting to Rp 10,000 and with coupon rate at 11.30% per annum which is to be paid quarterly. The term of the Bonds is 7 years and will mature on July 8, 2017.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Obligasi ini mempunyai harga pasar sebesar 97% dan 103,5% dan mendapat peringkat idAA- dari Fitch.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Bonds have a market price at 97% and 103.5% and were rated at idAA- by Fitch.

6. Piutang Usaha / 6. Trade Accounts Receivable

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Berdasarkan Pelanggan			**By Debtor**
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
Rupiah			Rupiah
PT Sungai Budi	456,419	316,701	PT Sungai Budi
PT Budi Samudera Tata Karya	150	-	PT Budi Samudera Tata Karya
Jumlah	456,569	316,701	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Pelanggan dalam negeri			Local debtors
PT Cisadane Raya Chemicals	36,599	7,142	PT Cisadane Raya Chemicals
Louis Dreyfus Commodities Indonesia	25,733	-	Louis Dreyfus Commodities Indonesia
PT Wilmar Nabati Indonesia	20,347	-	PT Wilmar Nabati Indonesia
Ecogreen Eleochemicals	15,533	19,206	Ecogreen Eleochemicals
PTPN VII Bunga Mayang	10,054	1,128	PTPN VII Bunga Mayang
PT Sinar Alam Permai	4,778		PT Sinar Alam Permai
PT Rejeki Kencana	2,318		PT Rejeki Kencana
PT Wahana Citra Nabati	2,023	-	PT Wahana Citra Nabati
PT Karya Indah Alam Sejahtera	1,364		PT Karya Indah Alam Sejahtera
PT Serba Huta Jaya	-	14,288	PT Serba Huta Jaya
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	14,003	2,652	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	132,752	44,416	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			US Dollar (Note 41)
Pelanggan luar negeri			Foreign debtors
Cargill International Trading Pte., Ltd.	42,895	-	Cargill International Trading Pte., Ltd.
Inter-United Enterprises Pte Ltd	27,066		Interunited Enterprise
Zara General Trading Limitada	26,494	-	Zara General Trading Limitada
KK. Kingstone Ltd	8,769	-	KK. Kingstone Ltd
Golden Agri International Pte Ltd	4,194	-	Golden Agri International Pte Ltd
Asian Enterprise Singapore	3,907	-	Asian Enterprise Singapore
March Global Resources Pte Ltd	-	219	March Global Resources Pte Ltd
Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd	-	49,651	Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd
Alfred C. Toepfer International Gmbh., Germany	-	3,291	Alfred C. Toepfer International Gmbh., Germany
Multy Commodity International		1,702	Multy Commodity International
Lain-lain	4,014	-	Others
Jumlah	117,339	54,863	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	250,091	99,279	Total - third parties
Jumlah	706,660	415,980	Total

Seluruh piutang usaha Grup pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group's trade accounts receivables are not yet due and not impaired.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

Sebesar 83,39% dan 86,81% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17 dan 38).

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, 83.39% and 86.81% of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

7. Persediaan / 7. Inventories

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Persediaan barang jadi			
Minyak sawit	280,861	242,957	Crude palm oil
Gula mentah	193,774	-	Raw Sugar
Minyak inti sawit	105,145	44,274	Palm kernel oil
Stearin	70,929	46,051	Stearine
Bungkil sawit	32,704	27,029	Palm expeller
Vetsil sawit	24,729	13,162	Palm Free Fatty Acid
Inti sawit	18,151	2,946	Palm kernel
Minyak goreng sawit	12,948	79,775	Palm cooking oil
Gula rafinasi	7,159	64,529	Sugar Refined
Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)	6,363	5,724	*Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)*
Sabun	6,188	16,199	Soap
Mentega	2,669	-	Margarine
Bahan kimia	9,822	4,532	Chemicals
Minyak kelapa	1,574	1,577	Crude coconut oil
Tandan Buah Segar	1,092	-	Fresh Fruit Bunches
Vetsil PKO	1,021	-	Palm kernel Fatty Acid
Molases	129	-	Molases
Bungkil kelapa	38	63	Copra expeller
Refined, Bleached and Deodorized Palm Kernel Oil (RBDPKO)	-	-	Refined, Bleached and Deodorized Palm Kernel Oil (RBDPKO)
Lain-lain	12,630	391	Others
Tanaman tebu dalam pertumbuhan	45,974	34,592	Immature sugarcane - plantation
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Suku cadang	95,823	77,220	Spare parts
Pupuk dan obat-obatan	96,753	81,186	Fertilizers and medicines
Bahan bakar dan pelumas	44,286	34,445	Fuel and oil
Bahan pembungkus	4,208	11,170	Packaging
Lain-lain	11,591	10,959	Others
Jumlah	1,086,561	798,781	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3,368)	(3,368)	Less allowances for decline in value
Jumlah - Bersih	1,083,193	795,413	Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value of inventories.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Management believes that the carrying value of inventories at the consolidated statements of financial position dates has reflected the net realizable values of those inventories.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	30 Sept 2014/ *Sept 30, 2014*		31 Des 2013 / *Dec 31, 2013*		
	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR	309,345	IDR	309,345	PT Asuransi Dayin Mitra
	USD	52,954	USD	52,954	
PT Asuransi Central Asia	IDR	4,200	IDR	4,200	PT Asuransi Central Asia
PT Asuransi Reliance Indonesia	IDR	128,160	IDR	128,160	PT Asuransi Reliance Indonesia
PT Asuransi Jaya Proteksi	-	-	-	-	PT Asuransi Jaya Proteksi
Jumlah		494,659		494,659	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

Termasuk dalam tanaman tebu dalam pertumbuhan adalah kapitalisasi beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 7.203 dan Rp 4.368 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

27,43% dan 28,60% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 17 dan 38).

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, sugar cane – plantation is capitalization includes capitalized depreciation expenses of property,plant and equipment amounting to Rp 7,203 and Rp 4,368, respectively.

Inventories representing 27.43% and 28.60%, of the total inventories as of September 30, 2014 and December 31, 2013, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

8. Pajak Dibayar Dimuka / 8. Prepaid Taxes

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	3,491	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	891	797	Article 22
Pasal 23	1,366	1,109	Article 23
Pasal 25	2,794	-	Article 25
Pasal 28A	3	-	Article 28A
Jumlah	5,054	5,397	Total

9. Uang Muka / 9. Advances

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember *December 31* 2013	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
CPO dan produk turunannya	326,562	517,574	CPO and related downstream products
Aset tetap	138,429	971	Property, plant and equipment
Suku cadang	60,024	23,242	Spareparts
Angkutan kapal	12,828	16,231	Freight
Pupuk	11,360	6,179	Fertilizers
Bibit	-	3,087	Seeds
Tanah	-	1,204	Land
Lain-lain	43,334	17,757	Others
Jumlah	592,537	586,245	Total

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 37):

10. Due from and Due to Related Parties

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with it's related parties (Note 37):

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Piutang			Due from
PT Budi Starch & Sweetner Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk)	7,989	1,317	PT Budi Starch & Sweetner Tbk (formerly PT Budi Acid Jaya Tbk)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	101	67	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	8,090	1,384	Total
Utang			Due to
PT Kencana Acidindo Perkasa	6,939	9,548	PT Kencana Acidindo Perkasa

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan dan BNIL, entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 38).

11. Due from and Due to Plasma – Net

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL, a subsidiary, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 38).

12. Tanaman Perkebunan

12. Plantations

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Perubahan selama 2014/ *Changes during 2014* Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	30 September 2014/ *September 30, 2014*	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	996,589	114,625	-	1,111,214	Palm plantations
Tanaman nanas	-	(4,085)	4,085	-	Pineapple plantations
Jumlah	996,589	110,540	4,085	1,111,214	Total
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	254,986	28,280	-	283,266	Palm plantations
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,447	-	-	1,447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	740,156			826,501	Carrying Value

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	Perubahan selama 2013/ *Changes during 2013* Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	897,542	99,047	-	996,589	Palm plantations
Tanaman jeruk	-	-	-	-	Orange plantations
Tanaman nanas	-	4,538	(4,538)	-	Pineapple plantations
Jumlah	897,542	103,585	(4,538)	996,589	Total
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	216,304	38,682	-	254,986	Palm plantations
Tanaman jeruk	-	-	-	-	Orange plantations
Jumlah	216,304	38,682	-	254,986	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,447			1,447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	679,791			740,156	Carrying Value

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah 11 tahun.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan Islands. Average age of mature plantation is11 years as of September 30, 2014 and December 31, 2013.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 28.280 dan Rp 38.682 untuk periode 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 28).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 28,280 and Rp 38,682 in September 30, 2014 and December 31, 2013, respectively (Note 28).

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Grup melakukan penghapusan terhadap tanaman telah menghasilkan dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp 4.085 dan Rp 4.538.

In September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group has written off mature plantations with net book value amounting to Rp 4,085 and Rp 4,538, respectively.

Luas lahan tanaman telah menghasilkan Grup pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar 48,32 ribu hektar dan 43,95 ribu hektar.

Mature plantations of the Group as of September 30, 2014 and December 31, 2013 measure 48.31 thousand hectares and 43.95 thousand hectares, respectively.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	30 September/ *30 September* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Tanaman kelapa sawit			Palm plantations
Saldo awal tahun	417,596	330,052	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	177,658	186,591	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(114,625)	(99,047)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	480,629	417,596	Balance at the end of the year
Tanaman nanas			Pineapple plantations
Saldo awal tahun	37,137	32,534	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	3,044	9,141	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(4,085)	(4,538)	Reclassification to mature plantations
Penurunan nilai		-	Impairment in value
Saldo akhir tahun	36,096	37,137	Balance at the end of the year
Tanaman jeruk			Orange plantations
Saldo awal tahun	-	673	Balance at the beginning of the year
Penurunan nilai	-	(673)	Impairment in value
Saldo akhir tahun	-	-	Balance at the end of the year
Jumlah	516,725	454,733	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	31,027	44,011	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	16,030	17,096	Interest expense
Jumlah	47,057	61,107	Total

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam Ribuan Hektar/ *In Thousand of Hectares*		
	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	8,901	12,019	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	2,744	2,537	Kalimantan Island
Jumlah	11,645	14,556	Total

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing sebesar 68,63% dan 59,25% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 17 dan 38).

Plantations of the Group constituting 68,63% and 59.25% of the carrying amount of the plantations as of September 30, 2014 and December 31, 2013 respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013 the plantations are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, dan Kuala Enok (Riau) dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group owns several parcels of land located in Lampung, South Sumatera and Kuala Enok (Riau) with Land Use Rights (Hak Guna Usaha or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Perusahaan/Entitas Anak/ *The Company/Subsidiaries*	Lokasi/ *Location*	Luas (Hektar)/ *Area (Hectares)* 2014 dan 2013 *2014 and 2013*	Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ *Year of The End of Period Available*
Perusahaan/ *The Company*	Lampung, Sumatera Selatan, dan Riau/ *Lampung, South Sumatera and Riau*	10,318.76	2020 - 2044
BSA	Lampung	955.77	2040
BNIL	Lampung	6,474.85	2026
AKG	Lampung	5,398.23	2027
BTLA	Lampung	9,037.05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7,690.35	2030 - 2043
ABM	Lampung	80.30	2038
BNCW	Lampung	8,430.37	2030 - 2044
Jumlah/*Total*		48,385.68	

13. Aset Tetap / 13. Property, Plant, and Equipment

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Perubahan selama 2014/ *Changes during 2014* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September 2014/ *September 30, 2014*
Nilai tercatat/*At cost*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Tanah/*Land*	157,887	9,495			167,382
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	1,144,578	41,874		80,638	1,267,090
Mesin/*Machineries*	847,893	197,241		292,744	1,337,878
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	317,864	7,755			325,619
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	231,230	49,608			280,838
Kapal/*vessels*	47,627	2,166			49,793
Jumlah/*Subtotal*	2,747,079	308,139	-	373,382	3,428,600
Aset dalam pembangunan/ *Constructions in progress*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	260,850	17,756		(80,638)	197,968
Mesin/*Machineries*	326,260	40,373		(292,744)	73,889
Jumlah/*Subtotal*	587,110	58,129	-	(373,382)	271,857
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	126,167	74,240			200,407
Jumlah/*Total*	3,460,356	440,508	-	-	3,900,864

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	*Changes during 2014* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September 2014/ *September 30, 2014*
Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	260,433	37,093			297,526
Mesin/*Machineries*	390,405	65,247			455,652
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	252,985	17,883			270,868
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	170,798	14,906			185,704
Kapal/*vessels*	15,826	2,072			17,898
Jumlah/*Subtotal*	1,090,447	137,201	0	0	1,227,648
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	48,713	15,621	-		64,334
Jumlah/*Total*	1,139,160	152,822	0	-	1,291,982
Nilai Tercatat/*Carrying Value*	2,321,196				2,608,882

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	Perubahan selama 2013/ *Changes during 2013* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*
Nilai tercatat/*At cost*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Tanah/*Land*	137,966	19,921	-		157,887
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	888,257	52,277	(116)	204,160	1,144,578
Mesin/*Machineries*	710,293	136,585	-	1,015	847,893
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	281,718	19,369	-	16,777	317,864
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	205,309	25,876	(338)	383	231,230
Kapal/*vessels*	29,011	18,616	-	-	47,627
Jumlah/*Subtotal*	2,252,554	272,644	(454)	222,335	2,747,079
Aset dalam pembangunan/ *Constructions in progress*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	323,734	142,457	-	(205,341)	260,850
Mesin/*Machineries*	50,989	275,488	-	(217)	326,260
Jumlah/*Subtotal*	374,723	417,945	-	(205,558)	587,110
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	88,919	54,025	-	(16,777)	126,167
Jumlah/*Total*	2,716,196	744,614	(454)	-	3,460,356

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	Perubahan selama 2013/ *Changes during 2013* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*
Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	212,817	47,641	(25)	-	260,433
Mesin/*Machineries*	332,415	57,990	-	-	390,405
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	217,430	25,309	-	10,246	252,985
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	150,600	20,345	(147)	-	170,798
Kapal/*vessels*	13,679	2,147	-	-	15,826
Jumlah/*Subtotal*	926,941	153,432	(172)	10,246	1,090,447
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	39,562	19,397	-	(10,246)	48,713
Jumlah/*Total*	966,503	172,829	(172)	-	1,139,160
Nilai Tercatat/*Carrying Value*	1,749,693				2,321,196

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	30 September/ *September 30* 2014	31 December/ *December 31* 2013	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	104,156	115,636	Cost of goods sold (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	8,041	5,776	General and administrative expenses (Note 30)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	31,028	44,011	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Persediaan (tanaman tebu dalam pertumbuhan) (Catatan 7)	7,525	4,368	Inventories (immature sugarcane - plantation) (Note 7)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 37)	2,072	2,148	Compensation received from vessels rent (Note 37)
Beban lain-lain	-	890	Others
Jumlah	152,822	172,829	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk dalam aset tetap dalam pembangunan adalah akumulasi biaya konstruksi pabrik gula rafinasi milik AKG, entitas anak sebesar Rp 271.451. Estimasi nilai proyek pabrik gula rafinasi sebesar Rp 500.000.Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan proyek tersebut adalah sebesar 100% dan 95%.

As of December 31, 2013, the construction in progress consists of the accumulated construction costs the Company's sugar refinery plant owned by AKG, a subsidiary, amounting to Rp 271,451. The estimated project value of sugar refinery plant amounted to Rp 500.000. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the percentage of completion of this constructions in progess is approximately 100% and 95%.

Termasuk penambahan aset dalam pembangunan selama tahun 2013 adalah kapitalisasi beban bunga obligasi dan utang bank sebesar Rp 44.176.

Additional cost of construction in progress during 2013 includes capitalized interest on bonds and bank loan totaling to Rp 44,176.

Pengurangan selama tahun 2014 dan 2013 yang merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2014 and 2013 include sale of certain property, plant and equipment with details as follows:

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Harga jual	-	291	Selling price
Nilai tercatat	-	160	Carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	-	131	Gain on sale of property, plant and equipment

Selama tahun 2013, Grup menghapus aset tetap berupa bangunan dan prasarana serta peralatan dan perabotan dengan nilai tercatat sebesar Rp 122.

In 2013, the Group has written off property, plant and equipment such as buildings and land improvements and furniture, fixtures and equipment with net book value amounting to Rp 122.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) and Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 37). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2010 – 8 Agustus 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 600 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 2016.

b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 4 Agustus 2009 – 8 Agustus 2012, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk kapal tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 8 Agustus 2015.

c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2010 – 31 Desember 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 2016.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing sebesar 36,94% dan 53,09% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 17, 19, 20 dan 38).

Tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 30 September 2014 adalah sebesar 30% - 90%.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant adn equipment such as barges and motor boats /tugboat areas sets to be leased. The company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), related parties, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 37). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Companyas follows:

a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2010– August 8, 2013, annual compensation amounts to Rp 600 for the tug boat and barge. The agreement has been extended for 3 years until 2016.

b. Based on Cooperation Agreement for period August 4, 2009 – August 8, 2012, annual compensation amounts to Rp 350for the barge. The agreement has been extended for 3 years until August 8, 2015.

c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2010 – December 31, 2013, annual compensation amounts to Rp 2,050 for the tug boat and barge. The agreement has been extended for 3 years until 2016.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, 36.94% and 53.09%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 17, 19, 20 and 38).

The percentage of completion of construction in progress is 30% - 90% as of September 30, 2014.

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	30 September / *September 30* 2014		31 Desember / *December 31* 2013		
	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	
PT Asuransi Dayin Mitra	IDR	533,226	IDR	533,226	PT Asuransi Dayin Mitra
	USD	1,096,249	USD	1,096,249	
PT Asuransi Central Asia	IDR	23,400	IDR	23,400	PT Asuransi Central Asia
	SGD	38,993	SGD	38,993	
PT Asuransi Reliance Indonesia	IDR	220,200	IDR	220,200	PT Asuransi Reliance Indonesia
	USD	115,520	USD	115,520	
PT Asuransi Mitra Maparya	IDR	7,550	IDR	7,550	PT Asuransi Mitra Maparya
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk		-		-	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Jasindo	IDR	38,251	IDR	38,251	PT Asuransi Jasindo
Jumlah		2,073,389		2,073,389	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Estimasi nilai wajar tanah serta bangunan dan prasarana pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp 1.799.584.

The estimated fair value of the land as well as buildings and improvements as of September 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 1,799,584.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

14. Other Noncurrent Assets

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Taksiran tagihan pajak (Catatan 33)			Estimated claims for tax refund (Note 33)
Tahun 2013	48,387	48,758	Year 2013
Tahun 2012	3,845	13,781	Year 2012
Biaya dibayar dimuka	32,845	32,451	Prepaid expenses
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	-	-	Assets not used in operations
Lain-lain	31,685	3,584	Others
Jumlah	116,762	98,574	Total

15. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

15. Trade Accounts Payable

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

	30 September / *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Berdasarkan Pemasok			By Supplier
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
PT Budi Dharma Godam Perkasa	3,249	7,554	PT Budi Dharma Godam Perkasa
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Sentana Adidaya Pratama	85,229	62,122	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Buana Eltra Hasil Bumi Prima Batubara	22,362	-	PT Buana Eltra Hasil Bumi Prima Batubara
PT Pupuk Hikay	19,719	18,324	PT Pupuk Hikay
PT Bara Indah Global	10,531	1,102	PT Bara Indah Global
PT Sinergi Inti Prima	6,982	-	PT Sinergi Inti Prima
PT Unitama Makmur Abadi	6,967	-	PT Unitama Makmur Abadi
PT Proferta Guna Mandiri	5,531	2,416	PT Proferta Guna Mandiri
PT Sinar Jaya Sinergi	4,638	44	PT Sinar Jaya Sinergi
PT Taiko Persada Indoprima	4,537	-	PT Taiko Persada Indoprima
PT Kadu Jaya Perkasa	3,942	1,585	PT Kadu Jaya Perkasa
PT Tulus Aji	3,300	3,599	PT Tulus Aji
David	3,288	-	David
PT Santani Agro Pratama	2,903	-	PT Santani Agro Pratama
PT Supernova	2,152	2,112	PT Supernova
PT Altrak 78	1,663	-	PT Altrak 78
Rudi Hartono	1,623	-	Rudi Hartono
PT Amcor Flexibles Indonesia	1,577	-	PT Amcor Flexibles Indonesia
PT Restu Gemilang	1,525	-	PT Restu Gemilang
PT Asba Prima Makmur	1,486	-	PT Asba Prima Makmur
Toko Gadjah Putih	1,278	-	Toko Gadjah Putih
Karya Benteng Baru Semesta	1,237	-	Karya Benteng Baru Semesta
Suprata Utama	1,176	-	Suprata Utama
Sumatra Motor	1,143	-	Sumatra Motor
CV Domen Crecita Makmur	1,115	-	CV Domen Crecita Makmur
PT Agro Sentosa Jaya	1,026	1,743	PT Agro Sentosa Jaya
Andira Agro	1,007	-	Andira Agro
PT Sumber Indokem Jaya	-	594	PT Sumber Indokem Jaya
PT Indevco Internusa	-	3,587	PT Indevco Internusa
PT Power Part	-	1,599	PT Power Part
PT Sentani Adidaya Jaya	-	1,594	PT Sentani Adidaya Jaya
PT Triobuana	-	972	PT Triobuana
PT Petrokimia Gresik	-	140	PT Petrokimia Gresik
PT Aneka Kimia Raya	-	14,603	PT Aneka Kimia Raya
PT Royal Energy Resources	-	5,984	PT Royal Energy Resources
PT Cakrawala Mega Indah	-	2,345	PT Cakrawala Mega Indah
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	29,144	42,396	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	227,081	166,861	Subtotal

	30 September / *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Mata uang asing (Catatan 41)			Foreign Currency (Note 41)
Pihak ketiga			Third party
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	56,686	8,264	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
ED & F Man	188,644	-	ED & F Man
Bunge	177,945	-	Bunge
Jumlah	423,275	8,264	
Jumlah Pihak ketiga	650,356	175,125	Subtotal Thrid Parties

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group's trade accounts payable are not yet due for payment.

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan (Catatan 33)			Current year (Note 33)
BTLA	7,736	41	BTLA
BNIL	6,914	90	BNIL
ABM	-	65	ABM
BPG	1,314	38	BPG
BDP	646	14	BDP
Jumlah	16,610	248	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 15		27	Article 15
Pasal 21	829	4,164	Article 21
Pasal 23	3,219	3,146	Article 23
Pasal 25	3,224	4,937	Article 25
Jumlah	7,272	12,274	Subtotal
Pajak Pertambahan Nilai	11,377	-	Value Added Tax
Jumlah	35,259	12,522	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Grup yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). The tax authorities may conduct a tax audit on the Group within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

17. Utang Bank / 17. Bank Loans

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Utang Bank Jangka Pendek			Short-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia	25,000	129,523	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75,628	62,636	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1,650	38,824	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,641	30,830	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	126,919	261,813	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	183,180	329,103	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	288,326	294,061	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	138,447	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	136,233	128,448	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	746,186	751,612	Subtotal
Jumlah	873,105	1,013,425	Total
Utang Bank Jangka Panjang			Long-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	356,274	396,036	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	238,578	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank National Nobu	3,396	7,771	PT Bank National Nobu
PT Bank Jasa Jakarta	305	435	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	236	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	598,553	404,478	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	311,406	374,812	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	24,424	262,063	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	781	5,925	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	336,611	642,800	Total
Jumlah	935,164	1,047,278	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3,294)	(11,478)	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	931,870	1,035,800	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(260,488)	(482,983)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	671,382	552,817	Long-term portion

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Average interest rates per annum on bank loans:

	30 September / *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Rupiah			Rupiah
Suku bunga mengambang	9,90% - 12.00%	9,90% - 11.50%	Floating interest rate
Suku bunga tetap	4,33% - 5,80%	4,33% - 5,80%	Fixed interest rate
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Suku bunga mengambang	2,92% - 6,50%	2,92% - 6,50%	Floating interest rate

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2015.

   Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 24.641 dan Rp 30.830 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US$ 11.156 ribu dan US$ 10.538 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C sight maupun usance (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015.

   Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, fasilitas ini tidak digunakan.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 13 dan 37). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI dan BII.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest untill March 31, 2015.

   As of September 30, 2014 and December 31, 2013, outstanding loans amounted to Rp 24.641 and Rp 30,830, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US$ 11,156 thousand and US$ 10,538 thousand, respectively for facility in US Dollar.

b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounting to US$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum 180 days) are taken under recourse right. This facility will mature on March 31, 2015.

   As of September 30, 2014 and December 31, 2013, this facility has not been used.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Note 6, 7, 13 and 37). Those collaterals represent part of joint collateral with BRI and BII.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

   1. Fasilitas Kredit Modal Kerjadengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

   1. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This

kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 22 Maret 2015.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 8.373 dan Rp 62.636.

2. Fasilitas Kredit Investasi (KI) yang diterima pada tanggal 7 September 2006 sebesar Rp 303.400 yang digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit seluas 9.500 ha dan pembangunan 1 unit pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4,5 tahun untuk kebun kelapa sawit dan 5,5 tahun untuk pabrik kelapa sawit, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit. Pada tanggal 8 September 2009, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 383.131 yang terdiri dari KI kebun sebesar Rp 291.131 dan KI PKS sebesar Rp 92.000. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah IDC *(Interest During Construction)* sebesar Rp 70.935 untuk KI Kebun dan Rp 13.000 untuk KI PKS.

   Fasilitas kredit investasi ini mulai digunakan pada tahun 2007. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 112.031 dan Rp 154.281 untuk KI pokok, serta nihil dan Rp 4.454 untuk KI IDC.

Kedua fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri diatasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 12, 13, dan 37). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri dan BII.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI pada tanggal 6 Agustus 2012 adalah sebagai berikut:

   1. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 313.220 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 296.110 dan KI IDC sebesar

loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil. The loan facility has been extended several times, the latest untill March 22, 2015.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, outstanding loans amounted to Rp 8,373 and Rp 62,636, respectively.

2. Investment Loan Facility (KI) was obtained on September 7, 2006, amounting to Rp 303,400which is used to to finance the 9,500 hectares of palm plantation and 1 unit CPO Mill located in Banyuasin, South Sumatera. This facility has a term of 9 years with a grace period of 4.5 years on principal payments for palm plantation and 5.5 years for palm mill, which will start from the date of the signing of credit agreement. On September 8, 2009, BRI granted additional investment loan of Rp 383,131 which consists of Rp 291,131 for KI Plantation and for KI CPO Mill amounting to Rp 92,000. Included in the KI Facilities are IDC (Interest During Construction) amounting to Rp 70,935 for KI Plantation and Rp 13,000 for KI CPO Mill.

   This investment loan facility was started to be availed of in 2007. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, outstanding loans amounted to Rp 112,031 and Rp 154,28, respectively, for KI principal, and nil and Rp 4,454, respectively, for KI IDC.

Both loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 12, 13 and 37). Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for short-term loan from Mandiri and BII.

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary,from BRI on August 6, 2012 consist of the following

   1. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 313,220 which consists of KI Principal amounting to Rp 296,110 and KI IDC facility amounting

Rp 17.110. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik rafinasi tebu yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung.Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 228.447 dan Rp 227.863 untuk KI Pokok, serta Rp 15.796 dan Rp 9.438 untuk KI IDC.

2. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pabrik sebesar Rp 712.960 dan KI IDC sebesar Rp 87.850. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula yang berlokasi di Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

   Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, fasilitas ini belum digunakan.

3. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Jangka waktu fasilitas ini adalah 12 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 6 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan ini, fasilitas ini masih dalam proses perpanjangan.

   Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, fasilitas ini belum digunakan.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) dengan jumlah maksimum sebesar US$ 20.292 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Fasilitas ini dapat ditarik setelah pembangunan pabrik rafinasi selesai. Disamping itu, BRI memberikan Penangguhan Jaminan Impor (JPI) dengan plafon maksimal US$ 20.292 ribu

to Rp 17,110. This facility is used for financing the construction of sugar refinery mill which is located in Way Lunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan for this facility is Rp 228,447 and Rp 227,863 for KI Principal, and Rp 15,796 and Rp 9,438 for KI IDC.

2. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI mill amounting to Rp 712,960 and KI IDC facility amounting to Rp 87,850. This facility is used for financing the construction of sugar mill which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

   As of September 30, 2014 and December 31, 2013, this facility has not been used.

3. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the district of Central and North Lampung. The period is 12 month and has matured on August 6, 2013. Up to the date of report, the extention of this facility is still in process.

   As of September 30, 2014 and December 31, 2013, this facility has not been used.

4. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US$ 20,292 thousand.This loan facilityis used to finance the working for importng raw sugar as raw material for sugar mill. This facility can be drawn after the completion of refinery mill. Besides, BRI also provides Deferred Import Guarantee (JPI) for maximum limit of US$ 20,292 thousand which can be interchanged with

yang bersifat *interchange* dengan fasilitas KMKI. Tujuan fasilitas JPI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing atas impor raw sugar dalam bentuk sight dan usance LC. Jangka waktu fasilitas KMKI ini adalah 24 bulan sejak triwulan I tahun ke-3 sampai triwulan IV tahun ke-4 (asumsi pada tahun ke-3 pabrik rafinasi selesai dibangun).

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 fasilitas ini belum digunakan.

5. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 88.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Fasilitas ini dapat ditarik setelah pembangunan pabrik rafinasi selesai. Jangka waktu fasilitas KMK ini adalah 24 bulan sejak triwulan I tahun ke-3 sampai triwulan IV tahun ke-4 (asumsi pada tahun ke-3 pabrik rafinasi selesai dibangun).
   Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo fasilitas ini sebesar Rp 67.255 dan belum digunakan pada 31 Desember 2013.

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, kendaraan serta tanah dan kebun tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara; tanah perkebunan sawit dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit milik Perusahaan yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung; serta tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BSA, BNIL dan Perusahaan (Catatan 6, 7, 13 dan 37).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BII adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Pinjaman Promes Berjangka (PB) sebesar US$ 50.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan dari Rabobank. Jangka waktu fasilitas PB adalah 84 bulan (7 tahun) yang akan jatuh tempo pada

KMKI facilty. The JPI facility is used to guarantee the issueing of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. KMKI has a term 24 months since first quarter of year 3 up to fourth quarter of year 4 (assumed the refinery mill is completed).

As of September 30, 2014 and December 31, 2013 this facility has not been used.

5. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 88.000.This loan facilityis used to finance thelocal working capitalfor the payment of import duty of raw sugar.This facility can be drawn after the completion of refinery mill. KMK has a term 24 months since first quarter of year 3 up to fourth quarter of year 4 (assumed the refinery mill is completed).

   As of September 30, 2014 outstanding loans amounted to Rp 67,255 and December 31, 2013, this facility has not been used .

All loan facilities from BRI to AKG are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, vehicles and land and sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung; land, including palm plantation and mills owned by the Company located in Terbanggi Besar, Central Lampung; land and building with equipment of refinery mill in the name of Santoso Winata, a related party, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and sugarcane plantations which are planted on the land owned by BSA, BNIL and the Company (Notes 6, 7, 13 and 37).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

The loan facilities received by the Company from BII consist of the following

a. Term Loan Facility with maximum amount of US$ 50,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to prepay the syndicated loan facility from Rabobank. The loan facility has a term 84 months (7 years). As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan

tanggal 24 September 2017. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini sebesar US$ 25.500 ribu dan US$ 30.750 ribu.

b. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar US$ 20.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun. Pada bulan Oktober 2011, BII telah mengubah jatuh tempo fasilitas ini menjadi 24 September 2017. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$ 20.000 ribu dan US$ 18.000 ribu.

c. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) Pre-Shipment (*Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dengan tanggal jatuh tempo tanggal 24 September 2013 dan telah diperpanjang sampai 24 September 2014. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 saldo fasilitas ini masing-masing sebesar US$ 2.000 ribu.

d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan USD 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2014. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1.650 dan Rp 38.824 untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US$ 1.610 ribu dan US$ 4.125 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas kredit dari BII dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, lahan perkebunan dan aset tetap milik PT Bangun Tatalampung Asri, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 12, 13, dan 37), serta jaminan perusahaan dari PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung dan PT Budi Dwiyasa Perkasa. Jaminan fasilitas ini merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang bank BRI dan Mandiri. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas *Post Shipment*.

amounted to US$ 25,500 thousand and US$ 30,750 thousand, respectively.

b. Revolving Loan Facility with maximum amount of US$ 20,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to finance the Company working capital. The loan facility has term 1 year. In October 2011, BII has amended the maturity date of this facility to be September 24, 2017. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan amounted to US$ 20,000 thousand and US$ 18,000 thousand,respectively.

c. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US$ 2,000 thousand. This facility is used for working capital with maturity date on September 24, 2013 and has been extended up to September 24, 2014. As of September 30, 2014 and December 31, 2013 the outstanding loan amounted US$ 2,000 thousand, respectively.

d. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US$ 5,000 thousand.The loan facility has been extended several times the latest untill September 24, 2014.As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loans are Rp 1,650 and Rp 38,824, respectively, for facility in Rupiah, and US$ 1,610 thousand and US$ 4,125 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

The Loan facilities from BII are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, plantation and fixed assets owned by PT Bangun Tatalampung Asri, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 12, 13, and 37), and corporate guarantees from PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung, and PT Budi Dwiyasa Perkasa. The collateral of this facility is also part of joint collateral with bank loans from BRI and Mandiri. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

a. Fasilitas PTK II (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2014. Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar US$ 5.000 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar US$ 17.000 ribu.

b. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US$ 10.000 ribu. Pada tanggal 2 Juli 2013, CIMB menyetujui untuk mengalokasikan fasilitas ini sebesar US$ 10.000 ribu menjadi fasilitas *Money Market Line* (MML).Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2015. Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar US$ 10.000 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar US$ 10.000 ribu.

c. Fasilitas Pinjaman Investasi dengan limit maksimum US$ 8.000 ribu pada tanggal 23 Mei 2011. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2015. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini adalah sebesar US$ 64 ribu dan US$ 486 ribu.

d. Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC sight yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor, dan fasilitas pinjaman investasi digunakan untuk pembelian atau refinancing alat berat dan truk.

Fasilitaskredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37). Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 5% dari nilai LC yang diterbitkan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

a. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US$ 20,000 thousand. This facility is available up to June 9, 2014. As of September 30, 2014, the outstanding loan amounted to US$ 5,000 thousand, meanwhile as of December 31, 2013 amounted US$ 17,000.

b. PT III facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US$ 10,000 thousand. On July 2, 2013, CIMB has approved this facility amounting to US$ 10,000 thousand to be allocated to Money Market Line (MML).This facility is available up to June 9, 2015. As of September 30, 2014, the outstanding loan amounted to US$ 10,000 thousand, meanwhile as of December 31, 2013 amounted US$ 10,000 thousand.

c. Investment Loan facility on May 23, 2011 with a maximum limit of US$ 8,000 thousand. This facility will mature on May 23, 2015. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan amounted to US$ 64 thousand and US$ 486 thousand, respectively.

d. The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing, and investment loan is used for purchasing or refinancing heavy equipment and truck.

The above loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 37). Besides, the Company has to place 5% cash deposit on the issuance LC.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Anak perusahaan, PT BPG memperoleh fasilitas kredit dari BNI berupa:

a. Fasilitas KI (untuk pembiayaan kebun sawit) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 149.595 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 125.319 dan KI IDC sebesar Rp 24.276. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 11 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

   Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 102.931 untuk KI Pokok, sedangkan untuk KI IDC sebesar Rp 2.385.

b. Fasilitas KI (untuk pemeliharaan lanjutan kebun sawit) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 31.380 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 27.502 dan KI IDC sebesar Rp 3.878. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 3 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

   Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 27.502 untuk KI Pokok, sedangkan untuk KI IDC sebesar Rp 795.

c. Fasilitas KI (untuk pemeliharaan lanjutan kebun sawit) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 104.965 Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

   Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 104.965.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB berupa:

a. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 150.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Pada tanggal 26 September 2013, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 75.000 dengan tanggal jatuh tempo 30 September 2014.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

The Subsidiaries Company, PT BPG obtained loan facilities from BNI, as follows:

a. Investment Loan Facility KI (for used financing palm plantation) for maximum amount of Rp 149.595 which consists of KI Principal amounting to Rp 125,319 and KI IDC facility amounting to Rp 24,276. This facility has a term of 11 years with a grace period of 4 years from the date of the agreement is signed.

   As of September 30, 2014 the outstanding loan for this facility is Rp 102,931 for KI Principal and Rp 2.385 for KI IDC.

b. Investment Loan Facility KI (for maintanance palm plantation) for maximum amount of Rp 31.380 which consists of KI Principal amounting to Rp 27.502 and KI IDC facility amounting to Rp 3.878. This facility has a term of 9 years with a grace period of 3 years from the date of the agreement is signed.

   As of September 30, 2014 the outstanding loan for this facility is Rp 27,502 for KI Principal and Rp 795 for KI IDC.

c. Investment Loan Facility KI (for maintanance palm plantation) for maximum amount of Rp 104,965. This facility has a term of 7 years from the date of the agreement is signed.

   As of September 30, 2014 the outstanding loan for this facility is Rp 104,965.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

a. Revolvingcredit facility from UOB amounting toRp 150,000 used forworking capital. On September 26, 2013, the facility has been decreased to Rp 75,000 with maturity date on September 30, 2014.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman UOB sebesar Rp 25.000 dan Rp 75.000.

b. Fasilitas LC/SKBDN sebesar US$ 20.000 ribu dengan sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US$ 20.000 ribu (Catatan 40j). Jumlah agregat dari baki debet LC, TR dan CTR tidak melebihi US$ 20.000 ribu.

Pada tanggal 30 September 2014, saldo TR/CTR sebesar US$ 11.337 ribu . Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 54.523.

Fasilitas dari UOB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37).

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

Pada tanggal 16 Mei 2013, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Berjangka dari Mizuho sebesar US$ 30.000 ribu yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

Fasilitas dari Mizuho di atas akan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2014 dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6).
Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman ini adalah sebesar US$ 2.000 ribu dan US$ 21.500 ribu.

PT Bank National Nobu (Nobu)

a. Pada tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) dari Nobu sebesar Rp 5.808 yang digunakan untuk pembelian mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2014. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 186. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 367. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 25 Februari 2014.

b. AKG, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Nobu berupa:

- Fasilitas PTA pada tanggal 11 Oktober 2012 sebesar Rp 6.348 yang digunakan untuk pembelian 3 unit traktor. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan is Rp 25,000 thousand and Rp 75,000 thousand.

b. LC/SKBDN facility amounting to US$ 20,000thousand with sublimit *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR), whichis usedfor thepurchase of raw materials (Note 40j). Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceed US$ 20,000 thousand.

As of September 30, 2014, the outstanding TR/CTR amounted to US$ 11,337 thousand. While, as of December 31, 2013 amounted Rp 54.523.

The above facility from UOB is securedby personal guarantees from Santoso Winata and Widarto (Note 37).

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

On May 16, 2013, the Company obtained Term Loan facility from Mizuho amounting to US$ 30,000 thousand usedforworking capital.

The facility from Mizuho has maturity on October 15, 2014 and secured by trade receivables (Note 6)
As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan is US$ 2,000 thousand and US$ 21,500 thousand, respectively.

PT Bank National Nobu (Nobu)

a. On March24, 2011, the Company obtained a Fixed Loan (PTA) facility from Nobu amounting to Rp 5,808 to finance the acquisition of the Company's vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 25, 2014. Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 186. As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 367. The Company has repaid this loan on February 25, 2014.

b. AKG, a subsidiary, obtained loan facilities from Nobu, as follows:

- PTA facility on October 11, 2012 amounting to Rp 6,348to finance the acquisition of3 units oftractors. The facility has a term of three (3) years and

dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2015. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 209. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 2.542 dan Rp 4.129.

- Fasilitas PTA pada tanggal 5 Desember 2011 sebesar Rp 8.821 yang digunakan untuk pembelian 10 unit ekskavator. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2014. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 290. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 853 dan Rp 3.275.

Fasilitas kredit yang diterima dari Nobu dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Nobu (Catatan 13).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

a. Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 1.843 yang digunakan untuk pembelian 10 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2014. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 60. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 118. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 4 Februari 2014.

b. Pada tanggal 12 Mei 2011, AKG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 922 yang digunakan untuk pembelian 5 unit mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2014. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 30. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 118. Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tanggal 30 April 2014.

Fasilitas kredit yang diterima dari Panin dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Panin (Catatan 13).

will be due on October11, 2015.Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 209. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 2,542 and Rp 4,129, respectively.

- PTA facility on December 5, 2011 amounting to Rp 8,821 to finance the acquisition of 10 units of excavators. The facility has a term of three (3) years and will be due on December 5, 2014. Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 290. As of 30 September 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 853 and Rp 3,275, respectively.

Loans facilities from Nobu are secured by the vehicles financed by Nobu (Note 13).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

a. On March4, 2011, the Company obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 1,843to finance the acquisition of 10 units of vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 4, 2014. Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 60. As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted Rp 118. The Company has repaid this loan on February 4, 2014.

b. On May 12, 2011, AKG, a subsidiary, obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 922 to finance the acquisition of 5 units vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on April 12, 2014. Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 30. As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 118. The Company has repaid this loan on April 30, 2014

Loans facilities from Panin are secured by the vehicles financed by Panin (Note 13).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

a. Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 548untuk pembelian 1 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 April 2016. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 17 per bulan. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 305 dan Rp 435.

b. Pada tanggal 17 Februari 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 520 untuk pembelian 1 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2013. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 17 per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 33. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 8 Februari 2013.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 13).

Seluruh utang bank kecuali Panin, Nobu dan BJJ, yang diperoleh Grup mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

a. On May 10, 2013, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 548to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on May 10, 2016. Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 17. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 305 and Rp 435, respectively

b. On February 17, 2010, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 520 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 8, 2013. Monthly installment of principal and interest totaling to Rp 17. As of December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 33. This loan has been repaid on February 8, 2013.

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 13).

All the bank loans except for Panin, Nobu andBJJ, obtained by the Company and its subsidiary, contain covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, act as guarantor, change the nature and activities of its business and conduct liquidation, merger, consolidation or reorganization. The agreements also provide various events of defaults.

18. Uang Muka Diterima / 18. Advances Received

	30 September / *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	869,475	878,945	Sales of palm oil and its derivative products
Sewa	163	2,996	Rent
Jumlah	869,638	881,941	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(393,951)	(493,856)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	475,687	388,085	Long-term portion

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh uang muka yang diterima merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, all of cash advances were received from third parties.

19. Pinjaman Diterima

19. Borrowings

	30 September / *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
PT Mandiri Tunas Finance	17,746	23,960	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	916	1,470	PT BCA Finance
PT BII Finance	-	71	PT BII Finance
Jumlah	18,662	25,501	Total
Bagian utang pembelian kendaraan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(8,696)	(9,976)	Current portion of vehicle purchase loans
Bagian jangka panjang - bersih	9,966	15,525	Long-term portion - net

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tahun 2010, Perusahaan dan BPG, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan dan 10 unit alat berat dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 2.888. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2013. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,10% dan suku bunga efektif 11,48% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 75 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 716. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 23 Oktober 2013.

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 25 unit kendaraan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 6.265. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,25% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 161per bulan. Pada tanggal 30 September 2014 pinjaman sudah dilunasi dan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 1.029.

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 20 unit kendaraan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 4.740. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2015. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,25% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar

PT Mandiri Tunas Finance

In 2010, The Company and BPG, a subsidiary, obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 unit of vehicle and 10 units of heavy equipment with total facilities amounting to Rp 2,888. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on October 23, 2013. The interest was fixed at 5.10% and effective 11.48%, respectively, per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 75per month. As of December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 716. This facility has been settled on October 23, 2013.

In 2011, The Company obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 25 units of vehicle with total facilities amounting to Rp 6,265. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on 2014. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 161 per month. As of September 30, 2014 this loan has been settled and as of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 1,029.

In 2012, The Company obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 20 units of vehicle with total facilities amounting to Rp 4,740. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on 2014. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 122 per month. As of September 30, 2014 and December 31, 2013,

Rp 122 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 477 dan Rp 1.493.

the outstanding loan amounted to Rp 477 and Rp 1,493, respectively.

Pada tahun 2013, Perusahaan dan BPG memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian dua puluh empat (24) unit kendaraan dan tiga puluh lima (35) unit alat berat. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu tiga (3) tahun. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 9,51% - 12,25%. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 17.269 dan Rp 21.438.

In 2013, the Company and BPG, a subsidiary, obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase twenty four (24) units of vehicle and thirty five (35) units of heavy equipment. These facilities have term of three (3)years. The interest was fixed at 9.51% - 12.25% per annum. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 17,269 and Rp 21,438, respectively.

Fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance ini dijamin dengan kendaraan dan alat berat yang dibiayai (Catatan 13).

The loans received from PT Mandiri Tunas Finance are secured by the financed vehicles and heavy equipment (Note 13).

PT BCA Finance

PT BCA Finance

Pada tanggal 7 September 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA Finance sebesar Rp 4.894untuk pembelian empat (4) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Agustus 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 125 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 966. Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 1 Agustus 2013.

On September 7, 2010, the Company obtained a loan facility from BCA Finance amounting to Rp 4,894to finance the acquisition of four (4) units of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on August 1, 2013. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 125. As of December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 966. This facility has been settled on August 1, 2013.

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA sebesar Rp 1.050 untuk pembelian satu (1) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 4,95% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 27 per bulan. Saldo pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 131 dan pada tanggal 30 Juni 2014 pinjaman ini sudah dilunasi.

On June 22, 2011, the Company obtained a loan facility from BCA amounting to Rp 1,050to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on May 15, 2014. The interest was fixed at 4.95% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 27. As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 131 and as of June 30, 2014 this facility has been settled.

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA sebesar Rp 2.187 untuk pembelian dua (2) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2016. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 7,28% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 54 per Bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 916 dan Rp 1.339.

In 2013, the Company obtained a loan facility from BCA Finance amounting to Rp 2,187 to finance the acquisition of two (2) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on March 15, 2016. The interest was fixed at 7.28% per annum with monthly totaling to Rp 54. As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 916 and Rp 1.339, respectively.

Fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

The loans received from PT BCA Finance are secured by the financed vehicles (Note 13).

PT BII Finance

Pada tanggal 27 Januari 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari PT BII Finance sebesar Rp 990untuk pembelian satu (1) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 25 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 288. Fasilitas kredit ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 25 Desember 2013.

PT BII Finance

On January 27, 2011, the Company obtained a loan facility from BCA amounting to Rp 990to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on December 25, 2013. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 25. As of December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 288. This loan facility has been settled on December 25, 2013.

Pada tanggal 12 April 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari PT BII Finance sebesar Rp 935untuk pembelian satu (1) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 24 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 71 dan telah lunas pada tanggal 31 Maret 2014.

On April 12, 2011, the Company obtained a loan facility from PT BII Finance amounting to Rp 935to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on March 18, 2014. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 24. As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 71 and has been settled on March 31, 2014.

Fasilitas kredit yang diterima dari PT BII Finance dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh PT BII Finance (Catatan 13).

Loans facilities from PT BII Finance are secured by the vehicles financed by PT BII Finance (Note 13).

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan

20. Finance Lease Liabilities

	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	72,906	-	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	4,970	1,468	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Mandiri Tunas Finance	3,280	10,057	PT Mandiri Tunas Finance
PT Dipo Star Finance	2,014	3,993	PT Dipo Star Finance
PT ITC Auto Multi Finance	1,626	3,219	PT ITC Auto Multi Finance
PT Astra Sedaya Finance	537	709	PT Astra Sedaya Finance
PT Balimor Finance	379	172	PT Balimor Finance
PT Foton Mobilindo	-	140	PT Foton Mobilindo
Jumlah	85,712	19,758	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(32,751)	(9,968)	Less Current Portion
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 tahun	52,961	9,790	Long Term Portion

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 3,60% - 12,23% pada tahun 2014 dan 2013.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

The Group acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 3.60% - 12.23% in 2014 and 2013.

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

21. Utang Obligasi

21. Bonds Payable

	30 September / *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Nilai nominal	1,000,000	1,000,000	Nominal amount
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4,319)	(5,290)	Unamortized bond issuance cost
Jumlah	995,681	994,710	Net

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang OJK) melalui suratnya No. S-7957/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap (“Obligasi”). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 5 Juli 2017 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Sinarmas Tbk.
Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat “$_{id}$ A (*Single A*)”, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini juga tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHPer) Indonesia.

Perusahaan dapat membeli kembali *(buy back)* atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

On June 25, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (currently OJK) in his letter No. S-7957/BL/2012 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond II Year 2012 with Fixed Interest Rates (“the Bonds”). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years which will be matured on July 5, 2017 and bears interest rate of 10.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on October 5, 2012 and the last payment on maturity date. PT Bank Sinarmas Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond II.

In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of “$_{id}$ A (Single A)”, from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The Companyis not required to put up asinking fundfor theBonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee, but secured by all of the Company’s assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia’s Civil Code.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain membagikan dividen lebih dari 50% laba tahun buku sebelumnya, menjual atau mengalihkan aset dengan nilai tertentu, menjaminkan aset, mengubah bidang usaha utama Perusahaan dan memelihara rasio utang bersih terhadap modal (*net debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2 : 1.

The Bonds agreement also includes several covenants, among others the restricts, distribution of dividend above 50% from the previous profit, selling or transferring assets with certain value, pledging the assets, changing the Company's main business, and requires maintaining the net debt to equity ratio of not more than 2 : 1.

22. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

22. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair value of the Group's financial assets and liabilities at September 30, 2014 and December 31, 2013:

	30 September / *September 30* 2014		31 Desember/ *December 31* 2013		
	Nilai Tercatat/ *As Carrying value*	Estimasi Nilai Wajar/ *Estimated Fair Values*	Nilai Tercatat/ *As Carrying value*	Estimasi Nilai Wajar/ *Estimated Fair Values*	
ASET KEUANGAN					**FINANCIAL ASSETS**
Aset Keuangan Lancar					**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	272,344	272,344	647,928	647,928	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	9,700	9,700	10,350	10,350	Short-term investment
Piutang usaha	706,660	706,660	415,980	415,980	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	12,366	12,366	7,673	7,673	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Setoran jaminan	5,059	5,059	49,125	49,125	Guarantee deposit
Lain-lain	3,025	3,025	5,825	5,825	Others
Jumlah Aset Keuangan Lancar	1,009,154	1,009,154	1,136,881	1,136,881	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					**Noncurrent Financial Assets**
Piutang dari pihak berelasi	8,090	8,090	1,384	1,384	Due from related parties
Jumlah Aset Tidak Keuangan Lancar	8,090	8,090	1,384	1,384	Total Noncurrent Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	1,017,244	1,017,244	1,138,265	1,138,265	**Total Financial Assets**
LIABILITAS KEUANGAN					**FINANCIAL LIABILITIES**
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					**Current Financial Liabilities**
Utang bank jangka pendek	873,105	873,105	1,013,425	1,013,425	Short term bank loans
Utang usaha	653,605	653,605	182,679	182,679	Trade accounts payable
Beban akrual	81,205	81,205	56,119	56,119	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lain-lain	6,210	6,210	6,264	6,264	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	1,614,125	1,614,125	1,258,487	1,258,487	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					**Noncurrent Financial Liabilities**
Utang kepada pihak berelasi	6,939	6,939	9,548	9,548	Due to - related parties
Liabilitas jangka panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	931,870	931,870	1,035,798	1,035,798	Long-term bank loans
Utang lain-lain	-	-	-	-	Other payables
Liabilitas sewa pembiayaan	85,712	85,712	19,758	19,758	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima	18,662	18,662	25,501	25,501	Borrowings
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	1,043,183	1,043,183	1,090,605	1,090,605	**Total Noncurrent Financial Liabilities**
Jumlah Liabilitas Keuangan	2,657,308	2,657,308	2,349,092	2,349,092	**Total Financial Liabilities**

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

	30 September 2014 / *September 30, 2014*			
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Jumlah/ *Total*	
Aset Keuangan				**Financial Assets**
Aset keuangan tersedia untuk dijual				***AFS financial assets***
Investasi jangka pendek				Short-term investments
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	9,700	-	9,700	Subordinated Bonds I CIMB Year 2010
Jumlah Aset Keuangan	9,700	-	9,700	**Total Financial assets**
Liabilitas Keuangan				**Financial Liabilities**
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi				***Financial liabilities at FVPL***
Liabilitas jangka pendek lain-lain				Other current liabilities
Derivatif untuk tujuan lindung nilai	-	6,210	6,210	Derivatives used for hedging
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	6,210	6,210	**Total Financial liabilities**

	31 Desember 2013 / *December 31, 2013*			
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Jumlah/ *Total*	
Aset Keuangan				**Financial Assets**
Aset keuangan tersedia untuk dijual				***AFS financial assets***
Investasi jangka pendek				Short-term investments
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	10,350	-	10,350	Subordinated Bonds I CIMB Year 2010
Jumlah Aset Keuangan	10,350	-	10,350	**Total Financial assets**
Liabilitas Keuangan				**Financial Liabilities**
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi				***Financial liabilities at FVPL***
Liabilitas jangka pendek lain-lain				Other current liabilities
Derivatif untuk tujuan lindung nilai	-	6,210	6,210	Derivatives used for hedging
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	6,210	6,210	**Total Financial liabilities**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari investasi dalam Obligasi Subordinasi I CIMB Niaga Tahun 2010 yang diklasifikasikan sebagai surat berharga tersedia untuk dijual.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 consist of Subordinated Bonds I CIMB Niaga Year 2010 which is classified as available-for-sale.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah tagihan derivatif yang timbul dari transaksi *forward*.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instrument included in Level 2 consist of derivative receivable from forward transactions.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non derivatif

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Non-derivative current financial assets and liabilities

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and liabilitiesapproximate the estimated fair market values.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang non-derivatif

Nilai wajar utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

Non-derivative noncurrent financial assets and liabilities

The fair value of long-term bank loans and other borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Nilai wajar piutang dan utang dari/kepada pihak berelasi non-usaha adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

The fair value of due from related parties is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

23. Kepentingan Nonpengendali / 23. Non - Controlling Interests

	30 September / *September 30* 2014	31 Desember / *December 31* 2013	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak			a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries
ABM	13,110	11,825	ABM
SAP	997	997	SAP
SJP	997	997	SJP
BTLA	845	708	BTLA
BPG	749	321	BPG
AKG	243	146	AKG
BDP	16	16	BDP
BNIL	13	12	BNIL
BSA	3	4	BSA
BNCW	(383)	(497)	BNCW
Jumlah	16,590	14,529	Total

	30 September/ *September 30* 2014	2013	
b. Kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih entitas anak			b. Noncontrolling interest in net loss (income) of the subsidiaries
AKG	(77)	-	AKG
BSA	1	2	BSA
BNIL	(1)	-	BNIL
BTLA	(137)	(12)	BTLA
BNCW	(114)	30	BNCW
BPG	(427)	87	BPG
ABM	(1,285)	(1,279)	ABM
Jumlah	(2,040)	(1,172)	Total

24. Modal Saham / 24. Capital Stock

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh
PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of September 30, 2014 and December 31, 2013 is as follows:

30 September 2014 dan 31 Desember 2013 / *September 30, 2014 and December 31, 2013*

Nama Pemegang Saham/*Name of Stockholder*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp '000.000
PT Budi Delta Swakarya	1,485,296,896	30.05	185,662
PT Sungai Budi	1,414,929,596	28.63	176,866
Widarto - Presiden Direktur/*President Director*	2,338,000	0.05	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/*President Commissioner*	2,338,000	0.05	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ *Public (each less than 5%)*	2,037,196,447	41.22	254,650
Jumlah/*Total*	4,942,098,939	100.00	617,762

Waran Seri I

Waran Seri I melekat pada saham yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan (HMETD) (Catatan 1).

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I adalah sebanyak 418.136.404 waran.

Jumlah Waran Seri I yang dikonversi sampai dengan tanggal jatuh tempo 13 Juli 2011 adalah sebanyak 417.892.893 waran.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearingratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, dan utang kepada pemegang saham di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Series I Warrant

Series I Warrant is attached to issued shares from the Limited Public Offering I with pre-emptive rights (Note 1).

Every holder of 3 shares has the right to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125(in full Rupiah amount) per share, with exercise price of Rp 125(in full Rupiah amount) per share, which can be exercised from January 15, 2007 until July 13, 2011. Total Series I Warrant issued in relation with Limited Public Offering I is 418,136,404 warrants.

Total Series I Warrants which have been exercised up to maturity date on July 13, 2011 totaledto 417,892,893 warrants.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings, borrowings, finance lease liabilities and due to stockholders" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statement of financial position.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	30 September / *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	
Jumlah utang	2,905,030	3,089,194	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	272,344	647,928	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	2,632,686	2,441,266	Net debt
Jumlah ekuitas	2,052,823	1,783,445	Total capital
Rasio utang terhadap ekuitas	128.25%	136.88%	Gearing ratio

25. Saham Treasuri

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa para pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Selama tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat transaksi pembelian dan penjualan saham treasuri.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah saham tresuri adalah sebanyak 6.000.000 saham dengan rasio jumlah saham treasuri terhadap jumlah saham yang beredar adalah sebesar 0,12%.

25. Treasury Stock

Based Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary Stockholders' Meeting, the stockholders approved the Company to buy back of the Company shares from the existing market (treasury stocks) for a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital. During the year 2013 and 2012, there is no treasury stock transaction.

As of December 31, 2013, total treasury stock is 6,000,000 shares with ratio of number of treasury stock to number of shares issued and paid up is 0.12%.

26. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 berasal dari:

26. Additional Paid-in Capital - Net

The additional paid-in capital as of September 30, 2014 and December 31, 2013 were derived from:

	Jumlah/*Amount*	
Agio saham		Share premium
Penawaran umum perdana tahun 2000	163,462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10,926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15,640	Bonds convertion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	Bonds convertion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15,152	Bonds convertion in 2002
Deviden saham tahun 2003	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10,748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2008	(16,506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2009	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2010	9,226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50,200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2011	17,088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30,302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Reklasifikasi (Catatan 2)		Reclassification (Note 2)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Jumlah per 31 Desember 2013	263,684	Total as of December 31, 2013
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2014	3,270	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014
Jumlah per 30 September 2014	266,954	Total as of September 30, 2014

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control the balance of this account relates to the acquisition of the following subsidiaries:

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

OnAugust 31, 2012, the Company purchased3, 697 shares (73.94%) of BPG which is ownedbyMMMfor a purchaseprice of Rp1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

27. Pendapatan Usaha / 27. Net Sales

	30 September / *September 30* 2014	2013	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	934,137	809,709	Palm plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula	412,610	31,141	Sugar refinery products and its by products
Buah nanas	3,361	2,934	Pineapple fruits
	1,350,108	843,784	Total
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	2,918,001	1,531,116	Palm plantation products and related downstream products
Tebu	36,733	39,300	Sugar Cane
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula	187,467	-	Sugar refinery products and its by products
	3,142,201	1,570,416	
Jumlah	4,492,309	2,414,200	Total

Sebesar 30,05% dan 33,70% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan kepada pihak berelasi (Catatan 37).

In 2014 and 2013, 30.05% and 33.70%, respectively, of the consolidated net sales were made to related parties (Note 37).

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2014 dan 2013:

Net sales in 2014 and 2013 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	30 September / *September 30*				
	2014		2013		
	%		%		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula					Palm and and related downstream products and sugar
Pihak berelasi (Catatan 37)					Related party (Note 37)
PT Sungai Budi	29.68	1,333,481	29.91	722,016	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third parties
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	10.56	474,309	23.41	565,182	Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	-	-	13.06	315,236	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Jumlah		1,807,790		1,602,434	Total

28. Beban Pokok Penjualan

Sebesar 2,19% dan 0,43% dari jumlah pembelian bahan baku bersih konsolidasian masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 merupakan pembelian bahan baku dari pihak berelasi (Catatan 37).

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak terdapat pembelian bahan baku dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

28. Cost of Goods Sold

In 2014 and 2013, 2,19% and 0,43%, respectively, of the consolidated net purchases of raw materials were from related parties (Note 37).

In 2014 and 2013, there were no purchases of raw materials from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective year.

	30 September / *September 30*		
	2014	2013	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	549,210	503,817	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	1,354,549	606,755	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	63,265	46,610	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	180,654	103,996	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	396,424	24,133	Indirect materials used
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	86,635	93,867	Depreciation (Notes 12 and 13)
Pembelian barang jadi dari pihak ketiga	884,724	710,363	Purchases of finished goods from third parties
Persediaan pada akhir tahun	(586,993)	(387,027)	Balance at end of the year
Jumlah	2,928,468	1,702,514	Total
Buah nanas	4,658	6,079	Pineapple fruits
Gula	540,156	26,769	Sugar
Tebu	30,421	23,764	Sugar cane
Jumlah	3,503,703	1,759,126	Total

29. Beban Penjualan

29. Selling Expenses

	30 September / *September 30*		
	2014	2013	
Pajak ekspor	128,440	100,713	Export tax
Pengangkutan	97,968	68,302	Freight
Iklan dan promosi	3,829	2,672	Advertising and promotion
Lain-lain	10,217	11,240	Others
Jumlah	240,454	182,927	Total

30. Beban Umum dan Administrasi / 30. General and Administrative Expenses

	30 September / *September 30* 2014	2013	
Gaji dan tunjangan	72,831	59,966	Salaries and benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 32)	-	38	Long term benefits expense (Note 32)
Sewa	8,925	7,892	Rent
Beban kantor	7,060	6,519	Office expenses
Representasi	4,926	12,119	Representation
Pajak dan perizinan	5,428	6,316	Taxes and licenses
Perjalanan dinas dan transportasi	3,779	2,919	Travel and transportation
Penyusutan (Catatan 13)	8,041	3,136	Depreciation (Notes 13)
Perbaikan dan pemeliharaan	3,632	6,377	Repairs and maintenance
Asuransi	2,807	3,512	Insurance
Jasa profesional	2,192	2,982	Professional fees
Lain-lain	13,953	7,654	Others
Jumlah	133,574	119,430	Total

Sebesar 6,68% dan 6,93% dari beban umum dan administrasi tahun 2014 dan 2013 merupakan beban yang dibayarkan kepada pihak berelasi (Catatan 37).

In 2014 and 2013 6.68% and 6.93%, respectively, of the total general and administrative expenses were paid to related parties (Note 37).

31. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya / 31. Interest Expense and Other Financial Charges

	30 September / *September 30* 2014	2013	
Beban bunga dan beban keuangan dari:			Interest expense and other financial charges on:
Utang bank	93,434	89,602	Bank loans
Obligasi	55,783	63,607	Bonds
Liabilitas sewa pembiayaan	1,132	1,038	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima	1,841	570	Borrowings
Jumlah	152,190	154,817	Total

32. Imbalan Pasca-Kerja / 32. Post-Employment Benefits

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 3Maret 2014.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 3.038 karyawan untuk tahun 2014 dan 2013.

The amount of post-employment benefits is determined based on Act No. 13 Year 2003 concerning Manpower, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report dated March 3, 2014, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Number of employees eligibeare (unaudited) 3,038 in 2014 and 2013.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang dengan jumlah imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

	30 September/ *September 30*	31 Desember / *December 31*				
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	79,023	79,023	76,510	55,922	39,987	Present value of unfunded long term employee benefits liability
Beban jasa lalu	(20)	(20)	(23)	(25)	(28)	Past service costs
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang tidak diakui	989	989	(8,178)	1,478	8,951	Unrecognized actuarial gain/(loss)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	79,992	79,992	68,309	57,375	48,910	Long-term employee benefits liability

Asumsi aktuarial utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

Tingkat kematian	:	Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	:	Mortality rate
Umur pensiun normal	:	55 tahun/*55 years old*	:	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	:	7% per tahun/*7% per annum*	:	Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	:	9% per tahun pada tahun 2013 dan 6% per tahun pada tahun 2012/ *9% per annum in 2013 and 6% per annum in 2012*	:	Discount rate
Tingkat pengunduran diri	:	1% per tahun antara usia 18 sampai dengan 44 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 45 sampai dengan 54 tahun/ *1% per annum at age 18 up to 44 years old, then decrease to 0% per annum at age 45 up to 54 years old*	:	Withdrawal/Resignation rate

33. Pajak Penghasilan / 33. Income Tax

	30 September / *September 30* 2014	2013	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	13,684	156	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BTLA	15,903	1,254	BTLA
BDP	9,272	4,279	BDP
BNIL	11,749	871	BNIL
ABM	4,749	4,651	ABM
AKG	6,075	-	AKG
BPG	1,314	-	BPG
Jumlah	62,746	11,211	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	23,483	5,940	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BNCW	2,254	(430)	BNCW
AKG	7,068	2,372	AKG
BNIL	638	58	BNIL
BTLA	196	360	BTLA
BPG	(26)	1,034	BPG
ABM	(325)	(245)	ABM
BSA	(1,237)	(1,248)	BSA
BDP	248	(4,160)	BDP
Jumlah	32,299	3,681	Subtotal
Jumlah	95,045	14,892	Total

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

	30 September / *September 30* 2014	31 Desember/ *Desember 31* 2013	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
BNCW	6,876	9,129	BNCW
BSA	5,467	4,231	BSA
Jumlah	12,343	13,360	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	92,849	69,366	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BNIL	6,872	6,234	BNIL
BTLA	5,988	5,792	BTLA
BDP	6,025	5,778	BDP
AKG	9,382	2,313	AKG
ABM	1,482	1,807	ABM
BPG	19	44	BPG
Jumlah	122,617	91,334	Total

34. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 20 Juni 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 6.500 dan Rp 6.000.

34. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 32 dated June 20, 2014 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta,In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta,In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the total appropriate retained earnings for general reserved amounted to Rp 6,500 and Rp 6,000, respectively.

35. Dividen

2014

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 20 Juni 2014 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 34.553 yang merupakan dividen interim yang telah dibayarkan tanggal 17 Oktober 2013. Pada tanggal 16 September 2014 Perusahaan membayar dividen interim sebesar Rp 59.305 berdasarkan laba Perusahaan per 30 Juni 2014.

2013

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp 73.130 termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 59.233yang telah dibayarkan bulan Desember 2012. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham dengan nilai dividen Rp 3 (dalam Rupiah penuh) per saham. Sisanya sebesar Rp 14.808 dibayarkan pada tanggal 17 Juli 2013.

35. Dividends

2014

Based on the Notarial Deed No. 32 dated June 20, 2014 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total cash interim dividend for 2013 of Rp 34.553 paid in October 17, 2013. On September 16, 2014 , the Company has paid cash interim dividend amounted to Rp 59,305, based on Company's profit as of June 30, 2014.

2013

Based on the Notarial Deed No. 14 dated June 12, 2013 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2012 of Rp 73,130 this included cash interim dividend paid in December 2012 amounting to Rp 59.233. Total number of shares which are entitled to the cash dividend totaled to 4,936,098,939 shares with dividend amount of Rp 3 (in full Rupiah amount) per share. The remaining of Rp 14,808 was paid on July 17, 2013.

36. Laba Per Saham / 36. Earnings Per Share

	30 September / *September 30* 2014	2013	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	325,255	73,019	Net income attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	4,942,098,939	4,942,098,939	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	65.81	14.77	Basic earnings per share (in full Rupiah)

37. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi / 37. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Sifat Pihak Berelasi / a. Nature of Relationship

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut.

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ *Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries*	Transaksi/ *Transactions*
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ *The Company's major stockholder*	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*
PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu/ *formerly* PT Budi Acid Jaya Tbk)	Pemegang Saham/ *One of the Company's stockholders*	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*
Widarto dan/*and* Santoso Winata	Pemegang Saham/ *One of the Company's stockholders*	Sewa tanah dan gedung, dan pembagian dividen kas/ *Rental of land and building, and distribution of cash dividends*
Oey Albert	Komisaris/*Commissioner*	Penggunaan tanah/*Use of land*
PT Budi Dharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Budi Nabati Perkasa PT Bangun Lampung Jaya PT Budi Berlian Motor PT Prima Langgeng Agung PT Budi Samudra Tatakarya PT Sari Segar Husada PT Budi Gempa Gempita PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ *Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly*	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*

PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Sewa Gedung/*Rental of building*
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) milik Perusahaan untuk disewakan/ *Operation of the Parent Company's tanker, barge and tug boat for rental*
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Penjualan nanas dan penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ *Sales of pineapple and rental of land from AKG, a subsidiary*

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ *Percentage to Total Assets/Liabilities*	
	30 September / *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	30 September *September 30* 2014 %	31 Desember/ *December 31* 2013 %
Aset/*Assets*				
Piutang usaha/*Trade accounts receivable*				
PT Sungai Budi	456,419	316,701	6.67	5.07
PT Budi Samudra Tata Karya	150	-	0.00	
	456,569	316,701	6.68	5.07
Piutang pihak berelasi/ *Due from related parties*				
PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu/*formerly PT Budi Acid Jaya Tbk)*	7,989	1,317	0.12	0.02
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)/ *Others (each less than Rp 1,000)*	101	67	0.00	0.00
Jumlah/*Total*	8,090	1,384	0.13	0.02

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ *Percentage to Total Assets/Liabilities*	
	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013	30 September/ *September 30* 2014	31 Desember/ *December 31* 2013
			%	%
Liabilitas/Liabilities				
Utang usaha/*Trade accounts payable*				
PT Budi Dharma Godam Perkasa	3,249	7,554	0.07	0.17
Beban akrual/Accrued expenses				
Biaya sewa/*Rental expense*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	1,117	375	0.02	0.01
Widarto dan/*and* Santoso Winata	362	2,295	0.01	0.05
Jumlah/*Total*	1,479	2,670	0.03	0.06
Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	6,939	9,548	0.15	0.22

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ *Percentage to Total Respective Income/ Expenses*	
	30 September / *September 30* 2014	30 September / *September 30* 2013	30 September / *September 30* 2014	30 September / *September 30* 2013
			%	%
Penjualan/*Sales*				
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida/ *Sales of cooking oil and derivative products*				
PT Sungai Budi	900,773	666,057	20.05	27.59
PT Budi Nabati Perkasa	13,267	118,834	0.30	4.92
Penjualan sabun/*Sales of soap*				
PT Sungai Budi	20,098	24,818	0.45	1.03
Penjualan nanas/*Sales of pineapple fruits*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	3,361	2,934	0.07	0.12
Penjualan gula kristal putih/*Sales of white sugar*				
PT Sungai Budi	412,610	31,141	9.18	1.29
Jumlah/*Total*	1,350,109	843,784	30.05	34.95
Pembelian/*Purchases*				
Tandan buah segar/ *Fresh fruits bunches*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	41,079	6,857	1.17	0.39
PT Budi Dharma Godam Perkasa	33,441	697	0.95	0.04
PT Gunungmas Persada Karya	2,217	-	0.06	0.00
Jumlah/ *Subtotal*	76,737	7,554	2.19	0.43
Pembelian minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit dan kelapa/ *Purchases of cooking oil and derivative products*				
PT Budi Nabati Perkasa	356,620	159,957	10.18	9.09
Jumlah/*Total*	433,357	167,511	12.37	9.52
Beban Umum dan Administrasi/ *General and administrative expenses*				
Beban sewa/*Rental expenses*				
PT Budi Delta Swakarya	8,305	7,406	6.22	6.20
PT Kencana Acidindo Perkasa	206	-	0.15	
Widarto dan/*and* Santoso Winata	414	413	0.31	0.35
Jumlah/*Total*	8,925	7,819	6.68	6.55

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Group earned other income from and incurred expenses on the following transactions:

	30 September / *September 30* 2014	2013	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Golden Sinar Sakti	14,815	-	PT Golden Sinar Sakti
PT Budi Satria Wahana Motor	7,718	6,748	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk)	3,582	16,604	PT Budi Starch & Sweetener Tbk (formerly PT Budi Acid Jaya Tbk)
PT Daun Pratama	5,432	5,521	PT Daun Pratama
PT Budi Nabati Perkasa	6,206	1,038	PT Budi Nabati Perkasa
PT Bangun Lampung Jaya	560	1,267	PT Bangun Lampung Jaya
PT Sungai Budi	901	-	PT Sungai Budi
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	186	1,718	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	39,400	32,896	Total
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Silva Inhutani Lampung	14,446	12,247	PT Silva Inhutani Lampung
PT Budi Nabati Perkasa	2,531	2,351	PT Budi Nabati Perkasa
PT Kencana Acidindo Perkasa	14,378	1,581	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk)	13,500	9,541	PT Budi Starch & Sweetener Tbk (formerly PT Budi Acid Jaya Tbk)
PT Florindo Makmur	8,139		PT Florindo Makmur
PT Budi Lampung Sejahtera	7,875	4,308	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Bangun Lampung Jaya	4,101	3,735	PT Bangun Lampung Jaya
PT Budi Dharma Godam Perkasa	4,448	6,003	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Sungai Budi	1,122	16,182	PT Sungai Budi
PT Budi Samudra Perkasa	8,856		PT Budi Samudra Perkasa
PT Sari Segar Husada	1,283		PT Sari Segar Husada
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	3,789	2,680	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	84,468	58,628	Total

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The renumeration of directors and other members of key management during the years were as follows:

	30 September / *September 30, 2014*								
	Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Shareholders that are Part of Management*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Management Personnel*		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	89	12,373	93	2,411	90	9,130	87	5,189	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	11	1,546	7	185	10	1,058	13	803	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100	13,919	100	2,595	100	10,188	100	5,992	Total

	31 Desember 2013 / December *31, 2013*								
	Direksi/ *Board of Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Shareholders that are Part of Management*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Management Personnel*		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	89	16,497	93	3,214	90	12,173	87	6,918	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	11	2,061	7	246	10	1,411	13	1,071	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100	18,558	100	3,460	100	13,584	100	7,989	Total

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	30 September / *September 30*		
	2014	2013	
Kompensasi yang diterima dari BSP	2,250	2,250	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(2,072)	(1,602)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	178	648	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" pada laporan laba rugi komprehensifkonsolidasian.

The net income from this transaction is recorded under "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

5. Seluruh hasil perkebunan nanas AKG, entitas anak, dijual ke PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG juga menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

5. All the pineapple fruits of AKG, a subsidiary, were sold to PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG also leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25. The rental income from the lease of land is recorded under "Other Income (Expenses) – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

6. Utang bank dijamin dengan tanah milik Widarto, jaminan pribadi Widarto dan Santosa Winata, dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham Perusahaan (Catatan 17, 38e, dan 38h).

6. Certain bank loans are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company's stockholders (Notes 17, 38e, and 38h).

7. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2018, dengan biaya sewa sebesar Rp 500 per tahun.

8. Perjanjian Distributor

Sejak tanggal 7 Januari 1997, Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, sabun, stearin, vetsil sawit, dan bungkil kelapa di Indonesia untuk jangka waktu tiga tahun sampai dengan 31 Desember 1999.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Jangka waktu kredit adalah tiga bulan dari tanggal pengiriman. Harga jual ke PT Sungai Budi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi dengan Rp 26,75 (dalam Rupiah penuh) per kilogram. Harga tersebut dapat diubah setiap saat yang akan disesuaikan dengan keadaan inflasi dan kenaikan harga bahan bakar minyak.

7. Rental Agreements

In January 1997, the Groupentered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350per year.

In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement will mature in December 2013, and has been extended until December 2018, with annual rental charges amounting to Rp 500.

8. Distributorship Agreement

In a distributorship agreement with PT Sungai Budi on January 7, 1997, the Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, coconut cooking oil, soap, stearine, fatty acid and copra expeller in Indonesia for three years until December 31, 1999.

Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi. The credit term is three months after the delivery date. The selling price to PT Sungai Budi is determined based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers, less Rp 26.75 (in full Rupiah amount) per kilogram. The selling price is subject to change at anytime and is adjusted for any inflation and increase in prices of fuel.

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, pada tanggal 7 Januari 1997, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan sabun mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

Perjanjian distributor tersebut mengalami beberapa kali perubahan, baik dalam jangka waktu perjanjian dan penentuan harga dasar penjualan.

Perubahan harga dasar penjualan dilakukan terakhir kali berdasarkan adendum tanggal 3 Desember 2010, dimana dalam adendum tersebut disetujui perubahan harga dasar penjualan ke PT Sungai Budi menjadi sebesar harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi Rp 220 (dalam Rupiah penuh) per kilogram untuk produk minyak goreng kelapa dan minyak goreng sawit serta turunannya, dan Rp 110 (dalam Rupiah penuh) per kilogram untuk sabun cuci krim, sabun cuci batangan dan sabun mandi.

Pada tanggal 30 Desember 2009, dilakukan adendum mengenai perpanjangan jangka waktu perjanjian distributor yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan saat ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016.

In relation with the distributorship agreement above, on January 7, 1997, PT Sungai Budi has given the approval to the Company to market some of its products, such as laundry and bath soap in Indonesia, through PT Budi Aneka Cemerlang, another distributor, which is domiciled in Tangerang.

The distributorship agreement has been amended several times with respect to amendment period and selling price.

The most recent amendment on the selling price was made on December 3, 2010, wherein it was agreed that the change in the selling price to PT Sungai Budi will be based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers less Rp 220 (in Rupiah full amount) per kilogram for coconut and palm cooking oil, and its derivative products, and less Rp 110 (in full Rupiah amount) per kilogram for laundry cream soap, laundry bar soap and bath soap.

On December 30, 2009, an amendment was made to extend the validity of the distributorship agreement until December 31, 2012, and currently has been extended until December 31, 2015.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements have been extended several times, every 2 years, and will mature on March 31, 2016.

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa

    Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 1.000.000 (satu juta) m2 yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 1.500 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 3 Oktober 2011 sampai 30 September 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata

    Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m2 yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 275 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 2 Mei 2011 sampai 2 Mei 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa

    On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 1,000,000 (one million) meter squares located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 year period and will expire on September 30, 2021. The lease price is set at Rp 1,500 per year for a lease term of 5 years from October 3, 2011 until September 30, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

11. Land Lease Agreement with Santoso Winata

    On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m2 located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 5 years period and will expire on May 2, 2031. The lease price is set at Rp 275 per year for a lease term of 5 years from May 2, 2011 until May 2, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease are to be renegotiated every two years.

12. Perjanjian Pengolahan CPO

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (*palm fattty acid*). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kg dari CPO menjadi RBDPO, dan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh), Rp 75 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per kg masing masing dari RBDPO menjadi Olein CP 10 kemasan, Olein CP 8 curah dan Olein CP 8 kemasan. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Agustus 2012 dan telah diperpanjang sampai 31 Agustus 2016.

12. Agreement on CPO Refinery

On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 (in full Rupiah amount) per kilogram from CPO to RBDPO and Rp 100 (in full Rupiah amount), Rp 75 (in full Rupiah amount), and Rp 115 (in full Rupiah amount) per kilogram each from RBDPO to Olein CP 10 pack, Olein CP 8 bulk and Olein CP 8 pack, respectively. This agreement is valid up to August 31, 2012 and has been exented up to August 31, 2016.

13. Penggunaan Logo “Sungai Budi”

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis ″Sungai Budi″, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo “Sungai Budi”, yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

13. Use of the Logo “Sungai Budi”

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo “Sungai Budi”, granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

14. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.

Pada bulan Januari 2006 dan 2005, BNCW, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

14. Agreement on land usage of Menggala Project.

In January 2006 and 2005, BNCW, a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately 27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing tiga belas (13) tahun (Catatan 11).

   Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada Bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

   Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

38. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years, respectively (Note 11).

   On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

   The loan is secured by the palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

   Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 11).

   - Pada tanggal 22 November 2011, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 19.790. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 1.979 hektar di kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

     Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

     Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 8.397 dan Rp 11.196.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

   The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 11).

   - On November 22, 2011, Murni Jaya obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 19,790. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 1,979 hectares in Tulang Bawang, Lampung. The loan falicity has a term 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

     The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

     As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 8,397 and Rp 11,196, respectively.

- Pada tanggal 22 November 2011, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 40.460. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.046 hektar di kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

  Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

  Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember, 2013, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 17.433 and Rp 23.244.

- Pada tanggal 28 Oktober 2009, Karya Makmur memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 51.227. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 4.022 hektar di Kecamatan Pakuan Ratu dan Kecamatan Negara Batin, Way Kanan, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak 2009 sampai 2014. Suku bunga per tahun adalah 14%.

  Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar Rp 4.627 dan Rp 17.627.

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;

- On November 22, 2011, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 40,460. The facility is used to refinance the palm plantation with a total are of 4,046 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12,25%.

  The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

  As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 17,433 and Rp 23,244, respectively.

- On October 28, 2009, Karya Makmur obtained a credit facility from Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 51,227. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 4,022 hectares in Pakuan Ratu District dan Negara Batin District, Way Kanan, Lampung. The loan facility has a term of 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2009 until 2014. Interest rate per annum is 14%.

  As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan received amounted to Rp 4,627 and Rp 17,627, respectively.

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;

- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan
- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

b. Perjanjian Kerjasama Jual Beli Tebu

Pada tanggal 3 April 2012, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2012 dengan jumlah sebanyak 34.000 ton.

Pada tanggal 11 April 2013, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2013 dengan jumlah sebanyak 104.000 ton.

c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontrak No. 1 tanggal 10 Juli 2013 untuk penjualan stearine, *fatty acid distillate* dan PKO maksimum 3.500 – 5.000 metrik ton setiap bulan pengiriman yang mencakup periode 2 tahun sejak tanggal kontrak.

2. Kontrak No. 08/PKO/TBL-IUE/2012 tanggal 12Maret 2012 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US$ 24.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2012- September 2014.

- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and
- pay the loan installments to Mandiri from the amounts withheld from the payments to the farmers.

b. Cooperation Agreement on Sale and Purchase of Sugar Cane

On April 3, 2012, AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreements. AKG agrees to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2012 with a total of 34,000 tons.

On April 11, 2013, AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreement. AKG agrees to sell the sugar cane with the agreed terms and conditions to PTPN for milling season in 2013 with a total of 104,000 tons.

c. PurchaseContract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO with details as follows:

1. Contract No. 1 dated July 10, 2013 for sale of stearine, fatty acid distillate and PKOfor maximum 3,500 -5,000 metric tons for each shipment month, covering the period of 2 years from the date of the contract.

2. Contract No. 08/PKO/TBL-IUE/2012 dated March12, 2012 for sale of PKO with a total contract value of US$ 24,000 thousand, covering the period fromOctober 2012 - September 2014.

3. Kontrak No. 09/COM/TBL-IUE/2012 tanggal 11Mei 2012 untuk penjualan PKO dan/atau stearin dengan nilai kontrak US$ 36.000 ribu yang mencakup periode November 2012-Oktober 2014.

4. Kontrak No. P70683 tanggal 8 Desember 2011 untuk penjualan CPO minimum 10.000 - 15.000metrik ton untuk setiap bulan pengiriman yang mencakup periode Oktober 2012-September 2014.

5. Kontrak No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 tanggal 28 September 2011 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US$ 36.000 ribu yang mencakup periode Juni 2012- Mei 2014.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 38d dan 38e).

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Mandiri telah menerbitkan bank garansi berupa jaminan penawaran untuk Perusahaan.

2. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US$ 40.000 ribu sehubungandengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 38.c). SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli

   Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 37). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari plafon SBLC. Fasilitas SBLC ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015.

3. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk L/C impor dan SKBDN serta

3. Contract No. 09/COM/TBL-IUE/2012 dated May11, 2012 for sale of PKO and/or stearin with a total contract value of US$ 36,000 thousand, covering the period fromNovember 2012 - October 2014.

4. Contract No. P70683 dated December 8, 2011 for sale of CPO for minimum 10,000 - 15,000 metric tons for each shipment month, covering the period from October 2012 - September 2014.

5. Contract No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 dated September 28, 2011 for sale of PKO with a total contract value of US$ 36,000 thousand, covering the period from June 2012 - May 2014.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payment from the Buyer (Notes 38d and 38e).

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. Mandiri has issued bank guarantees – bid bonds on behalf of the Company.

2. SBLC Facility in amount not exceeding US$ 40,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 38.c). These SBLCs are used to secure advance payment from the Buyer.

   The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 37). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits of SBLC's amount. The SBLC facility will mature on March 31, 2015.

3. Non Cash Loan Facility in form of import L/C and SKBDN (Local L/C)

Supply Chain Financing (SCF) sebesar US$ 15.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

Fasilitas NCL ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 7), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 37).

Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan sebesar 5% dari nilai L/C impor dan SKBDN yang dibuka.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 38c). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2015. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan dan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang di luar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

amounting to US$ 15,000 thousand, and will mature on March 31, 2015. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

NCL is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 6), inventories (Note 7), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 37).

Besides, the Company is required to place a 5% margin deposit from the value of import L/C and SKBDN which are issued.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyers on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine (Note 38c). This facility matured on March 22, 2015. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SLBC and margin deposits through the escrow of the Company's current account amounted to 5% of the amount of the issuance of SBLC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

f. Kontrak Sewa Tangki Penyimpanan (Sewa Tangki)

Perusahaan dan Pembeli menandatangani Kontrak Sewa Tangki, dimana Perusahaan menyewakan kepada Pembeli sebanyak 2 tangki milik Perusahaan yang berlokasi di Lampung dengan kapasitas masing-masing 5.000 metrik ton. Periode sewa tangki tersebut dari 3 Juli 2012 sampai 2 Juli 2013 dan telah diperpanjang sampai tanggal 3 Juli 2014, dengan pembayaran dimuka sebesar Rp 5.400 (atau Rp 450 per bulan). Kontrak ini sudah tidak diperpanjang lagi.

f. Storage Tanks Rental Contract (Tanks Rental)

The Company and the Buyer entered into a Tanks Rental Contract, whereas the Company rented its 2 storage tanks which are located in Lampung with capacity of 5,000 metric tons each. The tanks rental period covers from July 3, 2012 to July 2, 2013, and the rental agreement has been extended up to July 2, 2014 with upfront payment of Rp 5,400 (or Rp 450 per month). This contract was not extended.

g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US$ 5.200 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US$ 2.200 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2015.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (Sight/usance LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US$ 27,500 thousand, whereas the amount included sublimit Trust Receipt (TR) amounted US$ 5,200 thousand and interchangeable bank guarantee amounted US$ 2,200 thousand.This facility will mature on June 9, 2015.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 37). Besides, the Company is required to deposit 10% margin for every LCs and bank guarantee issued.

h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Perusahaan mendapat fasilitas kredit non tunai dari BII berupa Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari yang dapat dipakai dalam bentuk fasilitas *Letter of Credit* serta *Trust Receipt* (TR)/PPB untuk pelunasan SKBDN dengan jumlah pokok maksimum US$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara.

h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

The Company obtained non-loan facilities from BII in the form of Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum term of 180 days and can be used as Letter of Credit facility and Usance Letter of Credit with maximum term of 60 days, and Trust Receipt (TR)/PPB for the payment of SKBDN, up to a maximum principal amount of US$ 2,000 thousand. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals.

Fasilitas SKBDN ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit tunai yang diterima oleh Perusahaan dari BII (Catatan 17). Perusahaan juga diwajibkan untuk menempatkan deposito sebesar 10% sebagai marjin untuk SKBDN yang diterbitkan. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas Post Shipment.

Fasilitas SKBDN ini berlaku sampai dengan tanggal 24 September 2014 dan telah diperpanjang sampai 24 September 2015.

This SKBDN facility is secured with the same collaterals which are related to cash loan facility which was obtained by the Company from BII (Note 17). The Company is required to deposit 10% margin for the SKBDN issued. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

This SKBDN facility will mature on September 24, 2014 and has been extended up to September 24, 2015.

i. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan menerima fasilitas LC/SKBDN dari UOB sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Pada tanggal 26 September 2013, UOB menyetujui untuk mengalihkan fasilitas ini menjadi *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US$ 20.000 ribu. Jumlah agregat dari baki debet LC, TR dan CTR tidak melebihi US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 September 2014.

Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan jaminan kas sebesar 10% dari LC/SKBDN yang diterbitkan.

i. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On August 12, 2011, the Company obtainedLC/SKBDN facilityfrom UOB amounting to US$ 20,000thousand, whichis usedfor thepurchase of raw materials. On September 26, 2013, UOB has approved this facility amounting to US$ 20,000 thousand to be allocated to *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR). Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceeded US$ 20,000 thousand. This facility will mature on September 30, 2014.

The Company is required to placement cash deposit equivalent to 10% of the LC and SKBDN issued.

j. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

1. Etiket merek “Kompas” untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek “Gunung Agung” untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek “Bumi Waras (B.W.)” untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek “Rossy” untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek “Burung Merak” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek “Tawon” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng,

j. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette “Kompas” for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette “Gunung Agung” for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette “Bumi Waras (B.W.)” for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette “Rossy” for various products of soap.
5. Brand etiquette “Burung Merak” for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette “Tawon” for various products of coconut oil, cooking oil,

margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

k. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut,Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Built, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.

- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 50%-100% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

k. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampungwith the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable beforesigning of theCooperation Agreement.

- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of theCooperationAgreement.

Based onthe Cooperation Agreement, the Company and PelindoII also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

39. Instrumen Derivatif

a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015.

b. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Pre Settlement Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan maksimum limit sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today*, *Spot*, *Tom* dan *Forward* maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2015.

c. Perusahaan menerima fasilitas Foreign Exchange dari UOB sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk *hedging (spot, tom dan forward).*Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2014.

d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan maksimum limit sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 24 September 2013 dan kemudian diperpanjang pada tanggal 24 September 2015.

e. Pada tanggal 26 November 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan maksimum limit sebesar US$ 3.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk vanila forex. Pada tanggal 7 Februari 2013, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US$ 150.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas sampai 7 Februari 2015.

f. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) dengan maksimum limit sebesar US$ 30.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan

39. Derivative Instruments

a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US$ 20,000 thousand. This facility will mature on March 31, 2015.

b. On June 8, 2011, the Company obtained Pre Settlement Line Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of US$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of three (3) months with condition of settlement against good fund. This facility will mature on June 9, 2015.

c. The Company obtained a ForeignExchange Facility from UOB amounting to US$ 20,000 thousand, whichis used for hedging (spot, tom and forward). This facility will mature on September 30, 2014.

d. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum limit of US$ 20,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility has matured on September 24, 2013 and has been extended up to September 24, 2015.

e. On November 26, 2012, the Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) with a maximum limit of US$ 3,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of six (6) monthswith condition of settlement against good fund for vanila forex. On February 7, 2013 the facility has been increased to US$ 150,000 thousand with maturity date on February 7, 2015.

f. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) with a maximum limit of US$ 30,000 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months. This facility has been extended several times, the latest until February 7, 2015.

7 Februari 2015.

40. Informasi Segmen

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

40. Segment Information

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

	30 September / September 30				
	2014		2013		
	%	Jumlah	%	Jumlah	
Penjualan ekspor					
Minyak sawit	14.13	730,535	24.28	668,672	Crude Palm Oil
Minyak Inti sawit	0.12	6,340	3.62	99,816	Palm Kernel Oil
Olein	-	-	-	-	Olein
FFA	0.02	1,073	-	-	FFA
Stearin	3.48	179,860	10.71	295,080	Stearin
Bungkil sawit	3.59	185,571	5.10	140,440	Palm Expeller
Sabun cuci	0.30	15,599	0.61	16,714	Laundy Soap
Vetsil sawit	1.02	52,665	2.50	68,956	Palm Fatty Acid
Minyak goreng sawit	2.29	118,551	0.38	10,400	Palm Cooking Oil
Mentega	0.19	9,687	-	-	Margarine
Palm Kernel Fatty Acid	0.03	1,593	0.41	11,399	Palm Kernel Fatty Acid
RBDPO	0.26	13,432	0.27	7,472	RBDPO
Jumlah		**1,314,906**		**1,318,949**	
Penjualan lokal					
Minyak goreng sawit	17.42	900,773	24.60	677,663	Palm Cooking Oil
Minyak sawit	16.68	862,859	4.93	135,874	Crude Palm Oil
Minyak Inti Sawit	14.40	744,571	10.87	299,477	Palm Kernel Oil
Stearin	4.69	242,468	-		Stearin
Tandan buah segar	7.33	379,206	7.65	210,823	Fresh Fruit Bunches
Inti Sawit	0.78	40,454	0.49	13,411	Palm Kernel
Vetsil sawit	0.51	26,374	-		Palm Fatty Acid
Sabun cuci	0.27	14,092	0.57	15,652	Laundy Soap
Sabun krim	0.12	6,006	0.33	9,166	Cream Soap
Gula	11.58	598,772	1.13	31,141	Sugar
Nanas	0.06	3,361	0.11	2,934	Pineapple
Molases	0.03	1,305	-	-	Molases
Tebu	0.71	36,734	1.43	39,300	Sugar Cane
Jumlah		**3,856,975**		**1,435,441**	
Jumlah penjualan bersih sebelum eliminasi	100.00	5,171,881	100.00	2,754,390	Net sales before eliminations
Eliminasi		(679,572)		(340,190)	Eliminations
Jumlah penjualan bersih setelah eliminasi		4,492,309		2,414,200	Net sales after eliminations

Menurut masing-masing perusahaan / Per company

	30 September / *September 30* 2014	2013	
Perusahaan	3,844,953	2,337,122	The Company
ABM	313,444	133,549	ABM
AKG	660,168	83,607	AKG
BDP	106,120	78,930	BDP
BTLA	111,788	68,716	BTLA
BNIL	94,145	39,809	BNIL
BNCW	27,291	8,883	BNCW
BPG	13,079	3,703	BPG
BSA	893	71	BSA
Jumlah penjualan bersih sebelum eliminasi	5,171,881	2,754,390	Net sales before eliminations
Eliminasi	(679,572)	(340,190)	Eliminations
Jumlah penjualan bersih setelah eliminasi	4,492,309	2,414,200	Net sales after eliminations

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga),risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risikomata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

41. Financial Risk Management Objectives Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and the use of derivative financial instruments.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Pada tanggal 30 September 2014, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 10.828, terutama diakibatkan kerugian /keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of September 30, 2014, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have been Rp 10,828 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and / liabilities.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Group have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 Sept / *Sept 30* , 2014		31 Des / *Dec 31* , 2013		
		Mata uang asal/ *Original Currency* (dalam ribuan/ *in thousand*)	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asal/ *Original Currency* (dalam ribuan/ *in thousand*)	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US$	9,584	117,041	33,043	390,570	Cash and cash equivalents
	EUR	3	54	2	30	
Piutang usaha	US$	9,609	117,343	4,501	54,863	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US$	414	5,059	2,253	27,465	Other current assets - guarantee deposits
Jumlah aset			239,497		472,928	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	US$	34,661	423,275	678	8,264	Trade accounts payable
Utang bank jangka pendek	US$	61,103	746,186	61,663	751,612	Short-term bank loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current portion of long-term liabilties
Utang bank jangka panjang	US$	9,564	116,795	29,111	354,835	Long-term bank loans
Utang lain-lain	US$	-	-	509	6,210	Other payables
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	US$	18,000	219,816	23,625	287,965	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas			1,506,072		1,408,886	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			1,266,575		935,958	Net Liabilities

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebesar Rp 1.804.568 yang terdiri atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang.

Pada tanggal 30 September 2014, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir 30 September 2014 akan lebih rendah /tinggi sebesar Rp 7.218, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 30 September 2014, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir 30 September 2014 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.083, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

d. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

As of the end of the reporting period, the Group's floating rate borrowings amounted to Rp 1,804,568 consists of short term bank loan and long-term bank loans.

As of September 30, 2014, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the year ended September 30, 2014 would have been Rp 7,218 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

As of September 30, 2014, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been 0.1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the year ended September 30, 2014 would have been Rp 1,083 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risikokredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang.Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, derivative financial instruments, investment in

berjangka dibank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of September 30 , 2014 and December 31, 2013.

	30 September / *September 30 ,* 2014		31 Des 2013 / *Dec 31 ,2013*		
	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	9,700	9,700	10,350	10,350	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	272,344	272,344	640,972	640,972	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	706,660	706,660	415,980	415,980	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	12,366	15,500	9,609	7,673	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	600,621	600,621	54,950	54,950	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	8,090	8,090	1,384	1,384	Other noncurrent asset - related parties
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	-	-	Other noncurrent asset
Jumlah	1,609,781	1,612,915	1,133,245	1,131,309	**Total**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palmoil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group’s operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2014 and December 31, 2013:

	30 September 2014/ September 30, *2014*							
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*	873,105	-	-	-	-	873,105	-	873,105
Utang usaha/ *Trade accounts payable*	653,605	-	-	-	-	653,605	-	653,605
Beban akrual/Accrued expenses	81,205	-	-	-	-	81,205	-	81,205
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	13,187	-	-	-	-	13,187	-	13,187
Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*	6,939	-	-	-	-	6,939	-	6,939
Utang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*	261,962	177,720	202,640	116,792	176,049	935,163	(3,294)	931,869
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	8,694	8,739	1,227				-	18,660
Liabilitas sewa pembiayaan/ *Finance lease liabilities*	32,752	30,667	22,295					85,714
Jumlah/*Total*	1,931,449	217,126	226,162	116,792	176,049	2,563,204	(3,294)	2,664,284

	31 Desember 2013/ December 31, 2013							
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*	1,013,425	-	-	-	-	1,013,425	-	1,013,425
Utang usaha/ *Trade accounts payable*	182,679	-	-	-	-	182,679	-	182,679
Beban akrual/Accrued expenses	56,119	-	-	-	-	56,119	-	56,119
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	6,264	-	-	-	-	6,264	-	6,264
Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*	9,548	-	-	-	-	9,548	-	9,548
Utang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*	490,039	215,130	172,829	169,280	-	1,047,278	(11,478)	1,035,800
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	9,976	8,380	7,145	-	-	25,501	-	25,501
Liabilitas sewa pembiayaan/ *Finance lease liabilities*	9,968	7,285	2,505	-	-	19,758	-	19,758
Jumlah/*Total*	1,778,018	230,795	182,479	169,280	-	2,360,572	(11,478)	2,349,094

42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

42. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	30 September / *September 30*		
	2014	2013	
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	54,583	41,863	Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	22,967	14,234	Interest expense capitalized to property, plant and equipment
Perolehan aset tetap dari realisasi uang muka pembelian	-	-	Acquisition of property, plant and equipment through realization of advances
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	74,240	13,108	Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease

43. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014 sebagai berikut:

ISAK

a. ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

b. ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

c. ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

PPSAK

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Grup memperkirakan bahwa penerapan ISAK dan PPSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

43. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2014 as follows:

ISAK

a. ISAK No. 27, Transfer of Assets from Customers

b. ISAK No. 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

c. ISAK No. 29, Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine

PPSAK

PPSAK No. 12, Withdrawal of PSAK 33: Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining

The Group does not expect that the above ISAKs and PPSAK will have an impact on the consolidated financial statements.

****